

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X  
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NADIA AISYAH PASARIBU  
NIM. 2120100162**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X  
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NADIA AISYAH PASARIBU**  
NIM. 2120100162

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X  
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NADIA AISYAH PASARIBU**

**NIM 2120100162**



**Pembimbing I**



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 004

**Pembimbing II**



Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.  
NIP. 19930731 202203 2 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n.Nadia Aisyah Pasaribu  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 November 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nadia Aisyah Pasaribu yang berjudul "**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si,M.Pd  
NIP. 198004132006041004

**PEMBIMBING II**



Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd  
NIP. 199307312022032001

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Aisyah Pasaribu  
NIM : 2120100162  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Nadia Aisyah Pasaribu  
NIM. 2120100162

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Aisyah Pasaribu  
NIM : 2120100162  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Nadia Aisyah Pasaribu  
NIM. 2120100162



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nadia Aisyah Pasaribu  
NIM : 2120100162  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 198004132006041002

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd  
NIP. 199307312022032001

Anggota

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd  
NIP. 198004132006041002

Nur Azizah Putri Hasibuan, M. Pd  
NIP. 199307312022032001

Dr. Magdalena, M. Ag  
NIP. 197403192006032001

Anita Agraini Lubis, M. Hum  
NIP. 199310202020122011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 18 Desember 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/83,5 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,63 Cumlaude/Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

## **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS  
X DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : Nadia Aisyah Pasaribu**  
**NIM : 2120100162**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Desember 2025

Dekan



**Dr. Letya Hilda, M.Si.**

**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama : Nadia Aisyah Pasaribu**  
**Nim : 2120100162**  
**Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan. Kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi rendahnya pemahaman terhadap materi, kurangnya minat dan motivasi belajar, serta keterbatasan dalam menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan berbagai strategi, seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang relevan, pemberian bimbingan individual, serta pemberian motivasi dan teladan yang baik. Strategi-strategi tersebut membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan motivasi belajar, serta membentuk sikap positif terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

**Kata kunci:** *strategi guru; kesulitan belajar; Akidah Akhlak; MAN 1 Padangsidempuan*

## ABSTRACT

**Name** : Nadia Aisyah Pasaribu  
**Nim** : 2120100162  
**Title** : *The Strategy of Akidah Akhlak Teachers in Overcoming Students Learning Difficulties in Grade X at Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan"*

*This study aims to analyze the strategies of Aqidah Akhlak teachers in overcoming the learning difficulties of tenth-grade students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan. The learning difficulties experienced by students include low understanding of the material, lack of interest and motivation in learning, as well as limitations in connecting the lessons to daily life. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The findings reveal that Aqidah Akhlak teachers apply various strategies, such as using diverse teaching methods, utilizing relevant learning media, providing individual guidance, and offering motivation and good role models. These strategies help students to better understand the material, increase learning motivation, and develop positive attitudes toward the Aqidah Akhlak subject. The study implies that teachers need to continually enhance their creativity in selecting and implementing learning strategies that are appropriate to students' needs and conditions.*

**Keywords:** *teacher strategies; learning difficulties; Aqidah Akhlak; MAN 1 Padangsidempuan*

## المخلص

الاسم: ناديا عائشة بصاريبو

الرقم الجامعي: ٢١٢٠١٠٠١٦٢

العنوان: استراتيجيات معلم العقيدة والأخلاق في التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى ببادانغ سيديمبوان

يهدف هذا البحث إلى تحليل استراتيجيات معلم مادة العقيدة والأخلاق في التغلب على صعوبات التعلم لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى ببادانغ سيديمبوان. وتشمل صعوبات التعلم التي يواجهها الطلاب ضعف الفهم للمادة، وقلة الاهتمام والدافعية للتعلم، وكذلك محدودية القدرة على ربط الدروس بالحياة اليومية. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بالأسلوب الوصفي، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع المعلمين والطلاب، وكذلك توثيق الأنشطة التعليمية. وأظهرت نتائج البحث أن معلم العقيدة والأخلاق يطبق استراتيجيات متنوعة، مثل استخدام طرق تدريس مختلفة، والاستفادة من الوسائل التعليمية المناسبة، وتقديم التوجيه الفردي، وكذلك إعطاء الحافز والقدوة الحسنة. وتساعد هذه الاستراتيجيات الطلاب في فهم المادة، وزيادة الدافعية للتعلم، وتكوين اتجاهات إيجابية نحو مادة العقيدة والأخلاق. ويُستفاد من هذا البحث أن على المعلم أن يستمر في تنمية الإبداع عند اختيار وتطبيق الاستراتيجيات التعليمية المناسبة لاحتياجات وظروف الطلاب.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم، صعوبات التعلم، العقيدة والأخلاق، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى ببادانغ سيديمبوان

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan berkat, nikmat, rahmat dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidimpun”**. Shalawat dan salam senantiasa kita hanturkan kepada baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam jahiliyah menuju keislamaan yang damai seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd., pembimbing I dan Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd., pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun serta Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.
5. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku dosen Penasehat Akademik.

6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Padangsidempuan, beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru-guru dan siswa/siswi MAN 1 Padangsidempuan yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Terima kasih yang kepada ayah tercinta Sabaruddin Pasaribu. Terima kasih atas doa yang tiada henti, kerja keras, serta pengorbanan yang tidak pernah mengenal lelah demi keberhasilan anakmu.
10. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada ibunda tercinta Nelly Rawati Harahap atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tulus dan tiada henti. Berkat doa dan semangat yang senantiasa ibu berikan serta perhatian yang senantiasa tercurah menjadi sumber kekuatan motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teristimewa juga kepada Kakak/Abang Tercinta Nur Rizky Pasaribu S.Si , Wahyuni Ramadhani dan Zul Padli Nasution yang telah memberikan dukungan dan do'anya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
12. Teman seperjuangan dalam penyusunan Skripsi peneliti Putri Padliah Sikumbang S.Pd dan Lina Rahma Sari Hasibuan S.Pd sahabat dari kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan tahun 2018 sampai saat ini dan banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih atas segala motivasi, dukungan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata

sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca.

Padangsidempuan, Agustus 2025

Nadia Aisyah Pasaribu

NIM. 2120100162

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.No.158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...إِ...يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...ؤُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ    Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا    Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Batasan Masalah/ Focus Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Batasan Istilah .....</b>	<b>9</b>
<b>D. Perumusan Masalah.....</b>	<b>11</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
1. Strategi Guru Akidah Akhlak .....	14
a. Pengertian Strategi Guru Akidah Akhlak .....	14
b. Macam-Macam Strategi Pembelajaran.....	18
c. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar .....	21
2. Kesulitan Belajar .....	25
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	25
b. Ciri-ciri kesulitan Belajar .....	29
c. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	30
3. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	34

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak .....	35
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak .....	39
<b>G. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
1. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
2. Jenis Penelitian.....	45
3. Subjek Penelitian.....	46
4. Sumber Data.....	46
5. Teknik Pengumpulan Data .....	47
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	48
7. Teknik Pengelolaan Dan Analisi Data.....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>52</b>
<b>A. Hasil Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>52</b>
a. Profil MAN 1 Padangsidempuan .....	52
1). Identitas Sekolah.....	52
2). Data Pelengkap .....	53
b. Sejarah MAN 1 Padangsidempuan .....	53
c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Padangsidempuan .....	54
d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai.....	56
e. Data Siswa.....	59
f. Sarana Prasarana .....	59
<b>2. Temuan Khusus.....</b>	<b>61</b>
<b>B. Pembahasan Penelitian.....</b>	<b>68</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>73</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>75</b>
<b>B. Implikasi.....</b>	<b>76</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN JUDUL</b>	
<b>SURAT IZIN PENELITIAN</b>	
<b>SURAT BALASAN PENELITIAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan**

**Tabel 4.2 Guru MAN 1 Padangsidempuan**

**Tabel 4.3 Siswa MAN 1 Padangsidempuan**

**Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana MAN 1 Padangsidempuan**

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1: Pedoman Observasi**

**Lampiran 2: Pedoman Wawancara**

**Lampiran 3: Dokumentasi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam lingkungan sekolah, pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Namun, dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa dapat memahami materi dengan mudah. Berbagai kendala dan tantangan sering muncul, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari faktor eksternal. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat besar dalam menemukan serta menerapkan strategi yang efektif guna membantu guru mengatasi kesulitan belajar dalam bidang

Selain faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar. Misalnya, kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing anak di rumah dapat membuat siswa kesulitan memahami materi yang telah diajarkan di sekolah. Begitu pula dengan lingkungan sekolah yang kurang kondusif, seperti kurangnya fasilitas pendukung

pembelajaran, yang dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak.<sup>1</sup>

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, guru dituntut untuk memiliki strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif. Guru perlu memahami karakteristik masing-masing siswa serta menerapkan pendekatan yang sesuai agar materi dapat lebih mudah dipahami. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, atau pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, siswa dapat lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi Akidah Akhlak dapat meningkat. Hal ini terdapat dalam Q.S. Al-Mujadalah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam mejelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Adapun penjelasan tafsir menurut para ulama yaitu:

---

<sup>1</sup> Siti Maimunah, "Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 21, no. 2 (2021): 113-125.

### 1. Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan apa yang disyariatkan kepada mereka, jika dikatakan kepada kalian, “Berlapang-lapanglah kalian di dalam majlis-majlis.” Maka lapangkanlah, niscaya Allah melapangkan bagi kalian kehidupan dunia dan di Akhirat. Dan jika dikatakan kepada kalian, “Bangkitlah dari majlis agar orang yang memiliki keutamaan duduk padanya.” Maka bangkitlah, niscaya Allah -Subhānahu- mengangkat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat yang agung. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan, tidak ada sesuatu pun dari perbuatan kalian yang luput dari-Nya, dan Dia akan membalas kalian atas perbuatan tersebut.

### 2. Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulNya serta melaksanakan syariatNya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaiukan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas di antara kalian. Allah meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak

dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Mahateliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

### 3. Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di

Ini adalah ajaran dari Allah untuk para hambaNya yang beriman ketika mereka berada dalam majelis perkumpulan, yang sebagian dari mereka ada orang yang baru datang meminta agar tempat duduk diperluas. Termasuk bersopan santun dalam hal ini adalah dengan memberikan kelonggaran tempat baginya agar maksudnya bisa terpenuhi, bukan untuk mengganggu orang yang memberi kelonggaran tempat tersebut. Maksud saudaranya pun terpenuhi tanpa harus terganggu. Balasan itu berdasarkan jenis amal. Siapa pun yang memberi kelonggaran, maka akan diberi kelonggaran oleh Allah, siapa pun yang memberi keleluasaan pada saudaranya, maka Allah akan memberinya keleluasaan.

Selain itu, guru juga perlu membangun komunikasi yang baik dengan siswa serta memberikan bimbingan yang lebih intensif bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah juga sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan adanya sinergi dari berbagai pihak, diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil yang lebih baik dalam bidang studi Akidah Akhlak.<sup>2</sup>

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan peserta didik maka peran guru, orang tua dan masyarakat sangat penting didalamnya. Menurut Auladuna strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah guru memberikan arahan kepada peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan. Pertanyaan, dan tugas sehingga peserta didik bisa menyelesaikan dengan tuntas dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Kelas yang kondusif adalah kelas yang aman dan nyaman sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang. Mendukung proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, dan menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. Metode ini diterapkan agar peserta didik tidak bosan. Tujuannya agar peserta didik termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Sebelum mengambil tindakan, guru sebaiknya terlebih dahulu mengidentifikasi jenis kesulitan yang dialami siswa, kemudian mempertimbangkan pihak yang dapat dilibatkan dalam membantu mengatasi masalah tersebut. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan cara penyampaian materi, mengingat tidak semua siswa dapat langsung memahami penjelasan yang diberikan. Oleh

---

<sup>2</sup> Kurniawan, M., & Farida, S. (2020). "Pentingnya Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1) hlm, 75-83.

<sup>3</sup> Auladuna " Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar " *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol.6 No 2 (2019) 178-179

karena itu, penting bagi guru untuk tidak terburu-buru dalam menyampaikan pelajaran, agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Menuntut ilmu agama, termasuk akidah dan akhlak, dijanjikan keutamaan yang besar oleh Allah SWT:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahan: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

Selama proses pembelajaran, guru sebaiknya memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, dan juga aktif mengajukan pertanyaan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dan guru dapat mengevaluasi pemahaman.

Guru sering menghadapi berbagai tantangan yang berhubungan dengan siswa, salah satunya adalah kesulitan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar, yang pada akhirnya bisa menghambat keberhasilan guru dalam mencapai target pembelajaran.<sup>4</sup> Strategi merupakan elemen penting dalam mengatasi hambatan belajar di kelas. Dalam hal ini, guru merancang strategi yang berfokus pada kesulitan yang dialami siswa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam memahami konsep tauhid (ketuhanan) serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga mengalami kesulitan dalam

---

<sup>4</sup> Rini Dwi Susanti “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa” *Journal of Guidance Counseling*, vol 2 No 2 (2018) 150

menghafal ayat-ayat al qur'an dikarenakan beberapa faktor antara lain; kurangnya pemahaman makna ayat: anak kesulitan memahami makna ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan Akidah Akhlak. Kesulitan mengingat ayat, kurangnya motivasi serta kesulitan memahami bahasa Arab. Guru dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan cara menjelaskan makna ayat: Guru menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran yang terkait dengan Akidah Akhlak.

Menggunakan metode menghafal yang efektif, guru menggunakan metode menghafal yang efektif, seperti mengulang-ulang ayat atau membuat catatan. Membuat target menghafal. Guru membuat target menghafal yang realistis dan dapat dicapai oleh anak. Sehingga anak bersungguh-sungguh menghafal dan dapat mengatasi kesulitan tersebut. Menggunakan teknologi, guru menggunakan teknologi, seperti aplikasi menghafal Al-Quran atau video menghafal Al-Quran.

Selain itu siswa juga kesulitan dalam mengamalkan nilai-nilai Akhlak seperti: mengamalkan perilaku jujur, amanah, sabar serta perilaku dermawan dan peduli sosial. Kesulitan ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kurangnya konsep-konsep agama, dan pengaruh lingkungan yang tidak mendukung. Kesulitan siswa dalam belajar Akidah Akhlak merupakan tantangan yang perlu diatasi, oleh karena itu perlu dilakukan strategi untuk membantu siswa mengatasi

kesulitan tersebut dan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

Seorang guru diharapkan mampu menguasai berbagai sumber belajar, memahami situasi kelas, lingkungan sekolah, serta manajemen waktu belajar siswa. Dengan penguasaan ini, guru akan lebih mudah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Seorang pendidik idealnya mampu mendorong siswa untuk menggali potensi diri dan memperluas wawasan serta pengetahuannya.

Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, dengan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat membantu guru memahami kebutuhan siswanya. Selain itu mengembangkan strategi guru yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

Mengembangkan model pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dapat digunakan sebagai referensi (contoh) bagi guru lain. Bukan hanya itu dengan meningkatkan kompetensi guru juga dapat membantu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik.

Masalah kesulitan belajar akan lebih mudah diselesaikan dengan pendekatan individu, meskipun dalam beberapa kondisi, pendekatan

kelompok juga diperlukan. Selain itu, guru juga melibatkan orangtua siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar orangtua dapat turut memantau dan membantu mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anaknya. Ketika strategi pembelajaran telah diterapkan oleh guru, dukungan dan partisipasi orangtua sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membawakan dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN”**.

## **B. Batasan Masalah/ Fokus Penelitian**

Peneliti membatasi penelitian ini hanya terbatas di judul peneliti yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MAN 1 Padangsidimpuan”.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Strategi guru**

Strategi berasal dari kata *strategos* yang memiliki arti panglima yang diharapkan dapat mengatur segala rencana untuk dapat meraih kemenangan. Sedangkan secara umum strategi yaitu alat, rencana atau metode suatu rencana yang sudah disusun sebagai salah satu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Strategi dapat dimaknai sebagai

rancangan seorang guru dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana seorang siswa mengalami hambatan dalam memahami, mengolah, atau menerapkan materi pelajaran secara optimal. Hambatan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti keterlambatan dalam menangkap konsep, kesulitan dalam mengingat informasi, atau ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Faktor penyebab kesulitan belajar dapat berasal dari aspek internal, seperti tingkat kecerdasan, motivasi, atau kondisi emosional siswa, maupun dari aspek eksternal, seperti metode pengajaran yang kurang sesuai, lingkungan belajar yang tidak mendukung, atau kurangnya bimbingan dari guru dan orang tua.<sup>5</sup>

## **3. Akidah Akhlak**

Akidah Akhlak yang berfokus pada keyakinan serta tata nilai yang membentuk perilaku seorang Muslim. Akidah mengacu pada kepercayaan yang mendasar dalam Islam, seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, para rasul, hari akhir, serta takdir.

Sementara itu, akhlak berkaitan dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan moralitas serta etika yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak mencakup bagaimana seseorang berinteraksi dengan

---

<sup>5</sup> Asma, *Faktor Penyebab dan Penanggulangan Kesulitan Belajar pada Siswa* (Jakarta: Penerbit Universitas, 2023), hlm.134.

sesama manusia, lingkungan, serta hubungannya dengan Allah. Seseorang yang memiliki akhlak mulia akan menunjukkan sikap jujur, amanah, sabar, rendah hati, serta bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan.<sup>6</sup>

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti menghimpun beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam membahas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan?
2. Apa saja kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?
3. Sumber daya apa yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti menghimpun beberapa tujuan penelitian yang menjadi fokus peneliti dalam membahas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

---

<sup>6</sup> Ahmad Zaki, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Islam, 2022), hlm 78.

2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Untuk mengetahui sumber daya apa yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan bagi penulis mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa untuk selanjutnya akan dijadikan sebagai pedoman.
  - b. Dapat dijadikan evaluasi untuk merencanakan dan mengembangkan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar.
  - c. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam strategi pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru agar dapat memotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik peserta didik dengan baik.
  - b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal strategi pembelajaran.

- c. Dapat menambah semangat dan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana di bidang ilmu pendidikan pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Strategi Guru Akidah Akhlak**

##### **a. Pengertian Strategi Guru Akidah Akhlak**

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Strategus*, yang berarti perwira tinggi atau jenderal dalam suatu negara. Pada awalnya, strategi digunakan dalam konteks peperangan, di mana seorang panglima bertanggung jawab untuk menyusun rencana agar pasukannya dapat memenangkan pertempuran. Selain itu, ada juga istilah *Strategia*, yang secara umum berarti kepemimpinan dalam perang atau panglima perang.<sup>7</sup>Dari sini, konsep strategi berkembang menjadi sebuah metode yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam bidang militer tetapi juga dalam dunia bisnis, manajemen, pendidikan, dan lainnya.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang dari suatu organisasi, lembaga yang disertai dengan penyusunan suatu

---

<sup>7</sup> Budi Santoso, *Konsep dan Perkembangan Strategi dalam Berbagai Bidang* (Jakarta: Penerbit Ilmu Pengetahuan, 2021), hlm 45.

cara maupun upaya yang efektif mengenai bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai dan berhasil.<sup>8</sup>

Strategi juga dapat diartikan sebagai arah dan ruang lingkup dari suatu organisasi, lembaga, maupun perusahaan yang dalam jangka waktu panjang akan mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya yang memiliki, demi memenuhi kebutuhan dan suatu kepentingan.

Sementara itu, menurut Gagne, strategi dapat diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan seseorang dalam menyampaikan pemikirannya, kemudian menuangkannya ke dalam bentuk konkret guna menemukan solusi atas suatu permasalahan. Selain itu, strategi juga berperan dalam membantu seseorang memperoleh kesimpulan yang tepat dalam mengambil keputusan. Berikut adalah beberapa pengertian strategi menurut para ahli:

#### 1) Henry Mintzberg

Mintzberg menjelaskan bahwa strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang kohesif. Strategi bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi ke-5* (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hlm 1127.

<sup>9</sup> Henry Mintzberg, *The Rise and Fall of Strategic Planning* (New York: Free Press, 2020), hlm 78.

## 2) Chandler

Menurut Alfred Chandler, strategi adalah penetapan tujuan jangka panjang dan sasaran suatu organisasi serta pemilihan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>10</sup>

## 3) Michael Porter

Porter mendefinisikan strategi sebagai suatu upaya untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan membedakan diri dari pesaing. Strategi ini mencakup bagaimana sebuah perusahaan memilih untuk beroperasi dan memberikan nilai yang unik kepada pelanggannya.<sup>11</sup>

## 4) Johnson dan Scholes

Johnson dan Scholes mendefinisikan strategi sebagai arah dan ruang lingkup suatu organisasi dalam jangka panjang, yang membantu organisasi mencapai keunggulan melalui konfigurasi sumber daya yang sesuai dengan lingkungan yang berubah serta memenuhi kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan.<sup>12</sup>

## 5) Fred R. David

---

<sup>10</sup> Alfred Chandler, *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise* (Cambridge: MIT Press, 2021), hlm 65.

<sup>11</sup> Michael Porter, *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors* (New York: Free Press, 2022), hlm 121.

<sup>12</sup> Johnson, Gerry, and Richard Scholes, *Exploring Corporate Strategy: Text and Cases* (London: Pearson Education, 2023), hlm 210.

Fred R. David mengemukakan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan jangka panjang yang mencakup perencanaan, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan yang efektif agar organisasi dapat beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis.

Guru Akidah Akhlak adalah seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam mengajarkan dasar-dasar keyakinan dan perilaku moral sesuai dengan ajaran Islam kepada siswa. Tugas utama mereka adalah membimbing siswa untuk memahami konsep-konsep akidah (keyakinan) dan akhlak (etika) yang benar, serta mengarahkan mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku yang baik dan benar, sehingga dapat membantu membentuk karakter dan akhlak siswa.

Selain itu, seorang guru Akidah Akhlak juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam membedakan antara yang baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran yang diberikan oleh guru ini berfokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam terkait dengan keyakinan terhadap Allah, Rasul-Nya, dan ajaran-Nya, serta menjauhkan siswa dari perilaku tercela. Dengan pendekatan yang holistik, guru Akidah Akhlak berperan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritual.

## **b. Macam-Macam Strategi**

Untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan lebih efektif, guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran, antara lain:

### 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi ini merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peran guru sebagai pusat dalam proses belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, guru memiliki peran yang dominan, menyampaikan materi secara terstruktur dengan harapan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa.<sup>13</sup>

### 2) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi ini berfokus pada proses berpikir kritis dan analisis, yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan jawaban pasti terhadap masalah yang diajukan. Proses berpikir ini dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara guru dan siswa. Pada dasarnya, strategi pembelajaran inkuiri menekankan pentingnya proses mental dan berpikir, serta memanfaatkan potensi individu secara maksimal. Proses belajar dalam pendekatan ini tidak hanya terbatas pada menghafal atau mengumpulkan pengetahuan, melainkan bertujuan agar pengetahuan yang diperoleh memiliki makna bagi siswa melalui keterampilan berpikir.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sudirman, A., *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2021), hlm 98.

<sup>14</sup> Hidayat, R., *Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), hlm 115.

Strategi inkuiri memiliki beberapa ciri khas, yaitu: pertama, strategi ini menekankan pada aktivitas siswa yang aktif dalam mencari dan menemukan jawaban, menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Kedua, semua aktivitas siswa diarahkan untuk menemukan jawaban yang pasti atas pertanyaan yang diajukan, yang diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ketiga, tujuan utama penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang sistematis, logis, dan kritis, serta meningkatkan kemampuan intelektual siswa sebagai bagian dari proses mental mereka.<sup>15</sup>

### 3) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dihadapi siswa, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

### 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menggunakan masalah dari dunia nyata sebagai konteks untuk membantu siswa belajar cara berpikir kritis, memecahkan masalah,

---

<sup>15</sup> Wahyuni, D., *Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa* (Jakarta: Rajawali Press, 2021), hlm 142.

<sup>16</sup> Kusuma, A. & Rina, E., *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2023), hlm 88.

serta memperoleh pengetahuan dan konsep-konsep penting dari materi pelajaran.<sup>17</sup>

#### 5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang menggunakan sistem kerja kelompok terstruktur, yang melibatkan lima unsur utama, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi pribadi, keterampilan bekerja sama, dan proses kelompok.

Melalui interaksi belajar yang efektif, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan mampu menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi, serta membangun hubungan interpersonal. Strategi ini memungkinkan semua siswa menguasai materi dengan tingkat penguasaan yang relatif setara. Ketika siswa belajar dalam kelompok, suasana belajar yang terbuka akan tercipta, memfasilitasi proses pembelajaran kolaboratif yang saling mendukung antar pribadi.<sup>18</sup>

#### **c. Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar**

Setelah seorang guru memahami kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, langkah selanjutnya adalah menerapkan strategi yang

---

<sup>17</sup> Sutrisno, A., *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah: Pendekatan dalam Meningkatkan Kemampuan Kritis Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Student Library, 2022), hlm102.

<sup>18</sup> Haryanto, T., *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Implementasi dalam Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Indeks, 2021), hlm 115.

tepat untuk membantu mereka secara berkelanjutan. Dalam proses ini, evaluasi juga diperlukan untuk menilai efektivitas strategi yang digunakan sesuai dengan jenis kesulitan yang dihadapi. Beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru antara lain:

- 1) Memberikan tugas tambahan dalam mata pelajaran terkait.
- 2) Mengubah metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Memindahkan siswa ke kelompok, kelas, atau sekolah lain yang lebih mendukung perkembangannya.
- 4) Meminta bantuan teman sebaya yang lebih unggul dalam akademik untuk membantu proses belajar.
- 5) Memberikan latihan-latihan keterampilan tertentu yang mendukung kemampuan belajar.<sup>19</sup>
- 6) Mengarahkan siswa ke tenaga ahli khusus untuk mendapatkan bimbingan tambahan.
- 7) Mengembangkan bakat khusus siswa melalui berbagai kegiatan.

Dalam mengatasi kesulitan belajar, strategi yang diterapkan oleh guru harus mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab utama dari kendala yang dialami siswa. Oleh karena itu, mengidentifikasi sumber permasalahan menjadi langkah yang

---

<sup>19</sup>Sutrisno, B., *Strategi Penanggulangan Kesulitan Belajar Siswa: Pendekatan dan Implementasi dalam Kelas* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2022), hlm 127.

sangat penting dalam proses penyelesaiannya. Untuk itu, terdapat enam tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

- a) Pengumpulan data mengenai kesulitan yang dihadapi siswa.
- b) Pengelolaan dan analisis data tersebut.
- c) Menyusun diagnosis terkait faktor penyebab kesulitan belajar.
- d) Membuat perkiraan atau prognosis mengenai perkembangan siswa setelah mendapatkan bantuan.
- e) Memberikan perlakuan atau bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- f) Melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas strategi yang telah diterapkan serta menentukan langkah selanjutnya.<sup>20</sup>

Setelah guru mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa, langkah berikutnya adalah menerapkan strategi yang sesuai untuk memberikan dukungan secara berkesinambungan. Dalam pelaksanaannya, diperlukan evaluasi guna menilai sejauh mana efektivitas strategi yang diterapkan sesuai dengan jenis kesulitan yang dihadapi siswa.

Dalam mengatasi kesulitan belajar, guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi penyebab utama dari kendala yang dialami siswa. Oleh karena itu, mengidentifikasi

---

<sup>20</sup> Rahmat, F., *Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Pendekatan Terstruktur dan Evaluasi* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2023), hlm 143.

sumber masalah menjadi langkah yang sangat penting dalam menemukan solusi yang tepat.<sup>21</sup>

Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa dapat memahami materi dengan mudah. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi, metode pengajaran yang kurang sesuai, atau faktor lingkungan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar:

#### 1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Guru dapat mengamati perilaku siswa di kelas, menganalisis hasil tugas dan ujian, serta melakukan wawancara dengan siswa dan orang tua untuk mengetahui hambatan yang dihadapi.

#### 2. Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, guru perlu menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Kesulitan tersebut bisa berasal dari faktor internal, seperti kemampuan kognitif siswa, atau faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung.

---

<sup>21</sup> Amalia, S., *Strategi dan Evaluasi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2022), hlm 157.

### 3. Diagnosis Kesulitan Belajar

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, guru dapat menentukan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa. Misalnya, apakah siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu, kurangnya keterampilan membaca dan menulis, atau kurang percaya diri dalam belajar.<sup>22</sup>

### 4. Prognosis atau Perkiraan Perkembangan Siswa

Setelah mengetahui penyebab kesulitan belajar, guru perlu membuat perkiraan mengenai perkembangan siswa jika diberikan bantuan yang sesuai. Prognosis ini bertujuan untuk menentukan strategi yang paling efektif dalam membantu siswa mengatasi kendalanya.

### 5. Pemberian Bimbingan dan Perlakuan

Guru kemudian menerapkan strategi yang telah dirancang untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Beberapa strategi yang bisa diterapkan meliputi pemberian tugas tambahan, penggunaan metode mengajar yang lebih interaktif, mengadakan bimbingan khusus, serta melibatkan teman sebaya sebagai tutor sebaya.

### 6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah strategi diterapkan, guru perlu melakukan evaluasi untuk melihat efektivitas langkah-langkah yang telah dilakukan. Jika strategi yang diterapkan belum memberikan hasil yang optimal,

---

<sup>22</sup> Sari, R., *Langkah-langkah Efektif Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Pendekatan Diagnostik dan Solusi* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2023), hlm 134.

maka guru dapat melakukan penyesuaian atau mencari metode lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara sistematis dan efektif. Upaya ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membantu mereka membangun rasa percaya diri dan motivasi dalam belajar.<sup>23</sup>

## 2. Kesulitan Belajar

### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesulitan belajar adalah hambatan atau kendala yang dialami seseorang dalam memahami, menyerap, atau menguasai materi pelajaran secara optimal. Hadis tentang pentingnya pertanyaan dan bimbingan saat kesulitan belajar

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللَّهُ،

"أَلَا سَأَلُوا إِذْ لَمْ يَعْلَمُوا؟ فَإِنَّمَا شِفَاءُ الْعِيِّ السُّؤَالُ"

Terjemahan:” Mereka telah membunuhnya, semoga Allah membinasakan mereka. Mengapa mereka tidak bertanya ketika tidak tahu? Sesungguhnya obat dari ketidaktahuan adalah bertanya.”  
(HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

---

<sup>23</sup> Wahyuni, D., *Pendekatan Sistematis untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Proses dan Strategi Efektif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2022), hlm 142-145.

Kesulitan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup> Sedangkan menurut para ahli antara lain:

1) Kirk dan Gallagher

Kesulitan belajar adalah gangguan dalam proses memahami dan menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang dapat berdampak pada kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung.<sup>25</sup>

2) Hallahan dan Kauffman

Kesulitan belajar merupakan gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar yang berperan dalam memahami atau menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Gangguan ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.<sup>26</sup>

3) Slavin

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai hambatan yang dialami siswa dalam memahami materi akademik yang tidak sesuai dengan tingkat kecerdasannya. Hambatan ini bukan disebabkan oleh lingkungan atau metode pengajaran, melainkan oleh faktor kognitif tertentu.

---

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Indonesia (KBI)* Edisi Kelima (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), hlm 117.

<sup>25</sup> Krik, S. A., & Gallagher, J.J., *Educating Exceptional Children*, 13<sup>th</sup> ed. ( Boston: Cengage Learning, 2021), hlm 97.

<sup>26</sup> Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M., *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, 13<sup>th</sup> ed. ( Boston: Person, 2021), hlm 163.

#### 4) Burton

Kesulitan belajar adalah kondisi di mana individu mengalami hambatan dalam belajar yang tidak disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan atau pengajaran, tetapi lebih berkaitan dengan faktor internal, seperti gangguan neurologis atau fungsi otak yang kurang optimal.<sup>27</sup>

#### 5) Deshler dan Schumaker

Kesulitan belajar mengacu pada ketidakmampuan seseorang dalam memproses informasi dengan cara yang sama seperti kebanyakan orang. Oleh karena itu, individu yang mengalami kesulitan belajar memerlukan strategi pembelajaran khusus agar dapat memahami materi dengan lebih baik.<sup>28</sup>

Mulyadi menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

##### a). *Learning Disorder* (Gangguan Belajar)

Gangguan belajar terjadi ketika siswa tidak dapat memahami pembelajaran sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Hal ini bukan karena gangguan belajar itu sendiri, melainkan karena siswa cenderung lambat dalam merespons materi yang diberikan. Akibatnya, potensi yang dimiliki siswa tidak terlihat karena hasil belajar yang kurang memuaskan.

---

<sup>27</sup> Burton, D., *Teaching and Learning in Diverse Classrooms*, 2nd ed. (London: SAGE Publications, 2020), hlm 148

<sup>28</sup> Deshler, D. D., & Schumaker, J. B., *Teaching Learning Strategies to Students with Learning Disabilities*, 4th ed. (Boston: Pearson, 2022), hlm 94.

b). *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Kesulitan belajar ini muncul ketika siswa tidak mampu memahami isi materi dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena gaya belajar yang diterapkan tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

c). *Learning Dysfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Dalam kategori ini, siswa mengalami kesulitan belajar karena proses belajarnya tidak berjalan dengan optimal, meskipun tidak ada indikasi adanya gangguan mental, masalah pada indera, atau gangguan psikologis lainnya.<sup>29</sup>

d). *Underachiever* (Pencapaian Rendah)

Siswa dalam kategori ini sebenarnya memiliki kecerdasan atau kemampuan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Namun, mereka tetap memperoleh hasil belajar yang rendah karena berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian akademik mereka.

e). *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Jenis kesulitan belajar ini terjadi pada siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami suatu materi dibandingkan

---

<sup>29</sup> Mulyadi, *Pengantar Pendidikan Khusus*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), hlm 135-137.

dengan teman-teman sebayanya. Mereka memerlukan lebih banyak proses pembelajaran agar dapat memahami informasi dengan baik.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat bervariasi, seperti kesulitan dalam mengingat materi pelajaran atau ketidakmampuan memahami pembelajaran yang baik. Bahkan, beberapa siswa mungkin mengalami kedua jenis kesulitan tersebut secara bersamaan. Setiap siswa memiliki latar belakang berpikir yang berbeda, baik dari segi kemampuan kognitif, kondisi psikologis, maupun faktor keluarga dan lingkungan. Oleh karena itu guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan jenis kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing siswa.<sup>30</sup>

#### **b. Ciri-ciri kesulitan belajar**

Menurut Reber yang dikutip dalam bukunya Muhibbin Syah mengemukakan ciri-ciri kesulitan belajar yaitu :

- 1) Merasa seakan-akan pengetahuannya dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang mulai memasuki kesulitan dalam belajarnya merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dalam belajar tidak meningkat.
- 2) Sistem akalinya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diterapkan dalam memproses informasi.

---

<sup>30</sup> Anonim, *Kesulitan Belajar pada Siswa: Gejala dan Penyebabnya*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan, 2023), hlm 54-56.

3) Kehilangan motivasi, siswa dalam keadaan jenuh merasa bahwa dirinya tidak lagi mempunyai motivasi yang membuatnya bersemangat dalam proses belajar mengajar.<sup>31</sup>

### **c. Faktor penyebab kesulitan belajar**

Penyebab kesulitan belajar pada umumnya disebabkan karena guru tidak menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi yang telah berlangsung sejak lama. Penyebab kesulitan belajar antara lain:

#### 1) Cara atau metode yang tidak bervariasi

Ketika guru dalam melakukan proses pembelajaran namun guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi tentu siswa akan merasa jenuh dalam melakukan proses pembelajaran.

#### 2) Kesulitan dalam memahami materi

Tingkat pemahaman materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Penguasaan konsep materi dari awal pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan materi selanjutnya, apabila siswa kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari maka akan banyak siswa yang kurang mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### 3) Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

Tugas yang diberikan guru sesuatu yang harus dikerjakan dengan tujuan siswa belajar dengan giat dan selalu berlatih setelah mendapatkan materi dari guru. Tetapi jika tugas yang diberikan

---

<sup>31</sup> Reber, A.S., *Pengantar Psikologi Kognitif*, diterjemahkan oleh Muhibbin Syah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 115-116.

terlalu banyak maka akan membuat siswa merasa jenuh sehingga kehilangan semangat untuk belajar.

4) Suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Suasana yang dibutuhkan setiap siswa tentu saja lingkungan yang dapat menimbulkan ketenangan karena suasana yang tidak pernah berubah akan menimbulkan kesulitan belajar.

5) Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan

Proses berpikir merupakan aktivitas mental saat kita belajar dapat pula menimbulkan kelelahan dimana kelelahan tersebut membutuhkan istirahat, kelelahan yang ditimbulkan tidak terasa pada mental atau pikiran saja tetapi juga pada seluruh bagian fisik.

6) Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar dapat menimbulkan kesulitan belajar. Yang mana ketegangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pelajaran tertentu yang dirasakan sulit, pelajaran tertentu yang dilakukan pengajar yang ditakuti atau tidak disenangi.<sup>32</sup>

Kesulitan belajar dapat terjadi karena berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Secara umum, penyebab kesulitan belajar dapat dikategorikan

---

<sup>32</sup> Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 112-114.

menjadi dua, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar.

Adapun metode pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh tentu guru mampu memvariasikan metode pembelajaran sebagai berikut:

a). Metode ceramah

Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena memungkinkan banyak materi yang disampaikan, mengejar dengan metode ceramah.

b). Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Metode tanya jawab ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan siswa. Dengan metode ini siswa mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru juga mempunyai kesempatan untuk bertanya kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa.

Hal ini sangat dianjurkan sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S.An-Nahl/16:125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>33</sup>

Adapun Penjelasan Tafsir ( Menurut Para Mufasir) yaitu:

#### 1). Tafsir Ibnu Katsir

Allah memerintahkan Rasul-Nya agar menyeru manusia menuju agama Allah dengan cara yang penuh hikmah, yaitu dengan perkataan yang benar dan hujjah yang kuat. Barang siapa yang menolak dakwahmu setelah engkau menyampaikan dengan cara yang baik, maka Allah-lah yang mengetahui siapa yang sesat dan siapa yang mendapat petunjuk.

#### 2). Tafsir Al-Muyassar

Serulah manusia kepada agam Allah dengan kebijaksanaan yaitu perkataan yang benar dan sesuai keadaan pendengar, dengan nasihat yang baik yang menyentuh hati dan menuntun kepada kebaikan, dan jika mereka membantahmu maka bantahlah dengan cara baik, bukan dengan kekerasan atau hinaan.

---

<sup>33</sup> Q.S.An-Nahl/16:125

### 3). Tafsir Quraish Shihab ( Prof. M. Quraish Shihab)

Hikmah diartikan sebagai kebijaksanaan berpikir dan bersikap, menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi mad'u (objek dakwah). *Mau'izhah hasanah* adalah sentuhan hati. Allah menutup ayat ini dengan mengingatkan bahwa hanya Dia yang mengetahui siapa yang mendapat hidayah ( tugas dai hanyalah menyampaikan dengan baik

#### c). Metode demonstrasi

Cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari.

#### d). Metode penugasan

Metode penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru untuk memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan teori yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi.

### **3. Pembelajaran Akidah Akhlak Di MA**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dalam proses pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ruang lingkup pembelajaran

dapat terjadi pada setiap waktu, keadaan, tempat atau lingkungan dan cakupan materi, termasuk dalam hal ini mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah. Akidah berasal dari kata “*aqd*” yang berarti pengikatan. Maksudnya mengikat hati terhadap hal tersebut. Akidah adalah apa yang diyakini oleh seseorang. Adapun secara istilah, akidah berarti Iman. Pengertian Akidah menurut para ahli:

1). Hasan Al-Banna

Perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati dan mendatangkan ketenteraman jiwa, tanpa sedikit pun keraguan.<sup>34</sup>

2). Abu Bakar Jabir al-Jazairy

Sejumlah kebenaran yang dapat diterima akal dan diyakini keberadaannya secara pasti, serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengannya.<sup>35</sup>

3). Syekh Mahmud Syaltut

Seperangkat keyakinan yang wajib diyakini setiap Muslim, meliputi keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan segala sesuatu yang gaib yang diberitakan oleh Allah dan Rasul-Nya.<sup>36</sup>

4). Muhammad Abdullah Daraz

---

<sup>34</sup> Hasan al-Banna (2021), *Majmuat al-Rasail* (kairo:Dar al-Tawzi wa al-Nashr al islamiyyah), hlm 20

<sup>35</sup> Abū Bakar Jābir al-Jazā'irī, (2020) *Aqīdah al-Mu'min*. (Maktabah al-'Ulūm wa al-Hikam), hlm 102.

<sup>36</sup> Syaikh Maḥmūd Syaltūt, (2020) *al-Islām: al-'Aqīdah wa-ash-Sharī'ah* (Al-Islam: 'Aqidah wa-Syari'ah), hlm.7

Ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat-Nya yang wajib, dan para rasul-Nya.<sup>37</sup>

5). Jamil Shalibi

Menghubungkan dua sisi hingga bertemu dan terjalin dengan kuat. Dengan demikian, akidah dalam pengertian bahasa dapat diartikan sebagai perjanjian, di mana seseorang yang memiliki akidah berarti memiliki keterikatan dengan suatu perjanjian dan berkewajiban untuk menepatinya.<sup>38</sup>

Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlaq adalah kata yang berbentuk jamak taksir dari kata khuluqun, yang berarti tabi'at atau budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tabi'at seseorang dalam bergaul dengan orang lain atau dalam bermasyarakat.<sup>39</sup>

Inti dari akidah adalah kepercayaan dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang dikenal sebagai tauhid. Tauhid menjadi dasar dari keimanan lainnya, termasuk kepercayaan terhadap

---

<sup>37</sup> Muḥammad ‘Abdullāh Darrāz (Draz), (2024) *al-Nabā’ al-‘Azīm* (terjemahan Inggris: The Qur’an — An Eternal Challenge / Al-Naba’ al-Azīm), hlm 50

<sup>38</sup> Jamil Shalibi,(2021). *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), hlm 45.

<sup>39</sup> Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Kontemporer* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm 83-85.

malaikat, rasul, kitab suci, hari akhir, serta ketentuan takdir (qadha dan qadar). Oleh karena itu, dalam istilahnya, akidah dapat diartikan sebagai keyakinan dalam hati yang memberikan ketenangan bagi seseorang. Akidah dalam Islam sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari tulang punggung anak cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (Kami melakukannya) agar pada hari kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap hal ini (Keesaan Tuhan).<sup>40</sup>

Adapun Penjelasan Tafsir ( Menurut Para Mufasir) yaitu:

#### 1). Tafsir Ibnu Katsir

Bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu dengan mengakui keberadaan Allah. Perjanjian ini diambil ketika ruh manusia dikeluarkan dari diri Adam, lalu Allah menjadikan mereka bersaksi atas diri mereka sendiri. Jadi fitrah tauhid itu tertanam dalam jiwa manusia, hanya saja sebagian melupakannya karena hawa nafsu dan lingkungan.

---

<sup>40</sup> Q.S. Al-A'raf ayat 172

## 2). Tafsir Al- Muyassar

Allah telah menetapkan dalam jiwa manusia pengetahuan tentang ketuhanan-Nya, sehingga mereka tidak bisa beralasan pada hari kiamat bahwa mereka tidak tahu siapa Tuhan mereka. Ayat ini menegaskan bahwa keimanan kepada Allah adalah naluri bawaan manusia (fitrah), bukan sesuatu yang asing atau dipaksakan.

## 3). Tafsir Al- Maraghi

Menurut Maraghi ayat ini bukan hanya menceritakan peristiwa fisik di alam ruh, tetapi juga bermakna simbolis yaitu bahwa Allah menanamkan keadaan spiritual dan kecenderungan kepada kebenaran dalam diri manusia. Semua orang memiliki potensi mengenal Tuhan melalui akal dan hati nurani.

Akhlak Rasulullah SAW adalah cerminan dari Al-Qur'an. Beliau adalah sosok sempurna yang hadir di tengah umat manusia sebagai pembawa kabar gembira dan cahaya Islam, menerangi kegelapan dengan nilai-nilai kebenaran. Misi utama Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak manusia agar mereka dapat mencapai derajat akhlak yang mulia.

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-

hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan perbuatannya.

### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Dalam kajian akidah, ada enam rukun iman yang menjadi fokus utama, dimulai dari keimanan kepada Allah yang merupakan yang pertama, keimanan kepada makhluk Allah yaitu malaikat dan juga makhluk yang gaib lainnya seperti halnya jin, iblis dan setan yang menjadi yang kedua, kemudian diikuti dengan keimanan kepada kitab-kitab Allah yang menjadi yang ketiga, setelah itu keimanan kepada nabi dan rasul Allah yang menjadi yang keempat, keimanan kepada Hari Akhir yang menjadi yang kelima, dan yang terakhir adalah keimanan kepada qadha dan qadar Allah.<sup>41</sup>

Hasan al-Banna mengemukakan bahwa cakupan aqidah Islam mencakup empat bidang utama. Pertama, ilahiyat yang membahas tentang konsep-konsep terkait Allah seperti wujud, sifat, nama, dan perbuatan. Kemudian, nubuwat yang membahas tentang Nabi dan Rasul, kitab-kitab yang mereka bawa, mu'jizat, dan hal-hal terkait lainnya. Ketiga, ruhaniyat yang membahas tentang alam metafisik seperti jin, iblis, syaitan, roh, dan malaikat. Terakhir, sam'iyat yang membahas hal-hal yang hanya dapat diketahui melalui dalil Naqli seperti alam barzakh, akhirat, Azab Kubur, tanda-tanda kiamat, Surga, dan Neraka.

---

<sup>41</sup> Abd. Wahid, *Pengantar Studi Islam* (Jember: IAIN Jember, 2020), hlm.3

Ruang lingkup studi akhlak mencakup beberapa hal, antara lain: akhlak pribadi yang mencakup perilaku yang diperintahkan, diharamkan, diperbolehkan, dan dalam situasi darurat, kemudian akhlak dalam keluarga yang meliputi kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, serta kewajiban terhadap kerabat. Selain itu, terdapat akhlak bermasyarakat yang mencakup perilaku yang dilarang, diarahkan, dan kaidah-kaidah adab, kemudian ada juga akhlak bernegara yang membahas hubungan antara pemimpin dengan rakyat serta hubungan.<sup>42</sup>

Terakhir, ada pula akhlak beragama yang membahas kewajiban terhadap Allah SWT dan kewajiban terhadap rasul. Aspek yang terlihat dari perilaku seorang yang beriman adalah akhlak. Akhlak adalah implementasi dari keyakinan seseorang terhadap tauhid. Seharusnya, akhlak seseorang yang benar-benar beriman selalu baik. Begitu juga, akhlak yang baik menjadi tanda bahwa keyakinan (tauhid) dari orang tersebut juga benar. Akhlak merupakan dimensi empiris dari tauhid yang dapat diamati. Dengan kata lain, perilaku yang baik adalah bukti konkret dari keyakinan dan ketakwaan seseorang pada Allah. Oleh karena itu, penting bagi orang yang beriman untuk selalu berusaha meningkatkan akhlak mereka agar

---

<sup>42</sup> Sangkot Sirait, *Tauhid Dan Pembelajarannya* ( Yogyakarta:UIN SUKA,2020),hlm.163

dapat memperkuat keyakinan dan kesalehan mereka dalam beribadah dan bertindak di kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

### **G. Kajian/Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yaitu:

1. Mustikasari, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam motivasi belajar siswa di kelas VII MTSN Karangpoh”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam skripsi tersebut menemukan strategi guru itu sendiri dalam memotivasi siswa, yakni cara guru dalam memotivasi siswa tidak hanya di awal pembelajaran tetapi juga dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru. Adapun perbedaannya adalah Mustika berfokus pada motivasi belajar siswa sedangkan peneliti berfokus pada kesulitan belajar siswa dan tempat yang diteliti, peneliti meneliti di sekolah MAN 1 Padangsidimpan sedangkan peneliti terdahulu objek yang diteliti di MIN Karangpoh kelas III.<sup>44</sup>

2. Tri Wahyuni Firmansyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN

---

<sup>43</sup> Abuy Sodikin, *Metodologi Studi Islam* (Bandung:Tunas Nusantara, 2020),hlm.100

<sup>44</sup> Mustikasari, "*Strategi Guru dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas III MIN Karangpoh*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Purwokerto, 2017), hlm. 23

Palembang, dalam skripsinya tahun 2017 yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo”. Adapun penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam skripsi tersebut menemukan strategi yang dilakukan guru adalah melakukan *ice breaking* menggunakan metode diskusi dan memberikan motivasi serta bernyanyi di dalam kelas agar tercapainya proses pembelajaran yang baik. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah tempat yang diteliti, peneliti ini meneliti di MAN 1 Padangsidimpan sedangkan peneliti terdahulu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

1 Talang.

3. Nurul Hakiki, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dalam skripsinya tahun 2021 yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di MTs Lampung Tengah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru akidah akhlak dan terdapat nilai-nilai akhlakul kharimah dan tujuan tersebut. Adapun perbedaannya adalah tempat yang diteliti, peneliti

ini meneliti di MAN 1 Padangsidimpan sedangkan peneliti terdahulu di MTs Lampung Tengah.

4. Waroni, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari dalam skripsinya tahun 2023 yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akidah Akhlak Di MTs Khairuh Umma Desa Lemoambo Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam skripsi tersebut membahas strategi pembelajaran, dasar kesulitan belajar siswa dan dasar pembelajaran Akidah Akhlak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru. Adapun perbedaannya adalah tempat yang diteliti, peneliti ini meneliti di MAN 1 Padangsidimpan sedangkan peneliti terdahulu di MTs Khairuh Umma Desa Lemoambo.

5. Saddang Husain Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang berjudul Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 43 Padang Alipan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam skripsi tersebut membahas faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami siswa serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kurangnya buku panduan yang dimiliki oleh SDN 43 Padang Alipan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama

meneliti tentang strategi guru. Adapun perbedaannya adalah tempat yang diteliti, peneliti ini meneliti di MAN 1 Padangsidimpan sedangkan peneliti terdahulu di SDN 43 Padang Alipan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2024 sampai dengan Juni 2025. Peneliti memilih di MAN 1 Padangsidempuan ini karena memiliki karakteristik yang unik sebagai sekolah berbasis agama yang mungkin menghadapi tantangan khusus dalam pembelajaran. Penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

#### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, karena berfokus pada fenomena spesifik yang terjadi di MAN 1 Padangsidempuan. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data yang bersifat deskriptif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen yang menggambarkan pengalaman.

Penelitian kualitatif adalah yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1986) menyatakan bahwa kualitatif berusaha untuk menemukan dan

menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>45</sup>

Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran fenomena secara rinci sesuai dengan situasi dan pendekatan ini yang memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru di Man 1 kelas X-A Padangsidimpuan tahun ajaran 2024/2025. Siswa kelas X-A dan X-F yang berjumlah sebanyak 36 siswa yang dijadikan objek. Siswa perempuan sebanyak 14 siswa laki-laki sebanyak 22.

### **4. Sumber Data**

Sumber data untuk penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang secara langsung oleh responden atau objek yang diteliti, dalam bentuk verbal berupa kata-kata yang diucapkan oleh responden, perilaku atau gerak gerak dari responden yang dapat dipercaya dari informan

---

<sup>45</sup> Albi anggik dkk, *metode penelitian kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak:2018), hal. 7

yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Sumber data primer ini juga disebut sebagai narasumber atau pemilik dari informasi.<sup>46</sup>

Sumber data primer pada penelitian ini didapat melalui wawancara dan pengamatan pada subjek utama penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil bacaan peneliti melalui studi kepustakaan. Data ini diperoleh dari membaca buku, jurnal, literasi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam menghadapi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi ini akan digunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi.

---

<sup>46</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti memberikan pertanyaan kepada narasumber. Sedangkan menurut Prof Sukardi dalam bukunya, wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertemuan langsung dengan narasumber atau subjek penelitian lalu memberikan pertanyaan yang telah disusun sebelum proses wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui gambar-gambar yang dapat mendukung penelitian. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk disesuaikan fokus yang diteliti.

## 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu aspek terpenting dalam penelitian analisis data kualitatif adalah keabsahan data, karena jika temuan suatu penelitian tidak menghasilkan data yang dapat dipercaya, maka tidak ada arti. Data penelitian yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan referensi.

### a. Triangulasi

Trigulasi adalah pemeriksaan ulang data baik itu sebelum atau sesudah analisis dilakukan. Macam-macam triangulasi ada 3 yaitu:

### 1). Triangulasi Sumber

Berarti menguji data dari berbagai sumber informasi yang akan diambil datanya.

### 2). Triangulasi Teknik

Berarti yang digunakan untuk menguji sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda.

### 3). Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah yang digunakan untuk membandingkan data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda.

## 7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan pada dua jenis teknik analisis data yaitu, teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.<sup>47</sup>

Pada penilitan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman*, dilaksanakan dengan

---

<sup>47</sup> Ramadhan Razali Dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hal. 1.

beberapa langkah yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data interaktif Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:<sup>48</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Merupakan langkah awal dalam analisis data, dimulai dengan pengumpulan data, selanjutnya menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, seperti hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi.

### 2. Reduksi Data

Miles dan Huberman menyatakan reduksi data merupakan, proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan dan dokumen dari lapangan. Pada langkah reduksi data ini setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data yaitu suatu proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian dari proses analisis, suatu informasi yang telah diperoleh dan tersusun memberi kemungkinan suatu penarikan kesimpulan dan pengampilan tindakan. Pada langkah penyajian data ini dari hasil reduksi data yang awalnya

---

<sup>48</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2007), hlm. 321- 329.

berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tujuan semua dirancang guna memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dalam menarik kesimpulan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah menarik kesimpulan dari verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan dan konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas. Kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### a. Profil MAN 1 Padangsidimpuan

###### 1). Identitas Sekolah

a). Nama Sekolah: MAN 1 Padangsidimpuan

b). NPSN: 10264757

c). NSM: 131112770001

d). Jenjang Pendidikan: Madrasah Aliyah Negeri

e). Status Sekolah: Negeri

f). Akreditasi Sekolah: A

g). Alamat Sekolah: Jl. Sultan Soripada Mulia No.31 C

Padangsidimpuan

h). Kode Pos: 79681

i). Desa/Kelurahan: Sadabuan

j). Kecamatan: Kec. Padangsidimpuan Utara

k). Kabupaten/Kota: Kota Padangsidimpuan

l). Provinsi: Sumatera Utara

m). Negara: Indonesia

n). Letak Geografis: Lintang 1.236910000000

: Bujur 99.155380000000<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, "Profil: Identitas Madrasah", <https://man1psp.sch.id/identitas-madrasah/>, (diakses pada 21 agustus 2025 Pukul 13.00 WIB).

## 2). Data Pelengkap

- a). SK Pendirian Sekolah : 01/01/1900
- b). Tanggal SK Pendirian Sekolah : 1900-01-01
- c). Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- d). Luas Tanah (m<sup>2</sup>) : 8.670 m<sup>2</sup>
- e). Letak Geografis
  - Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sutan Soripada Mulia.
  - Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 2 Model Padangsidimpuan.
  - Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Zubeir Ahmad.
  - Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman penduduk
- f). Website : <https://man1psp.sch.id/><sup>50</sup>

### b. Sejarah MAN 1 Padangsidimpuan

Berdiri sejak 50 tahun yang lalu dan berada di kota Padangsidimpuan, MAN 1 Padangsidimpuan dikenal sebagai salah satu madrasah terbaik dibawah naungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, MAN 1 Padangsidimpuan berkolaborasi dengan 81 Guru Profesional dan 19 Tenaga

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, “Profil: Identitas Madrasah”, <https://man1psp.sch.id/identitas-madrasah/>, (diakses pada 8 Maret 2025 Pukul 14.00 WIB).

Kependidikan yang handal, untuk membina akhlak dan menggapai tujuan dari 1214 Peserta Didik.

Dalam mencapai Visi madrasah yakni: “Terwujudnya Madrasah yang unggul dan kompetitif Berakhlak Mulia Budaya dan Ramah Lingkungan”. MAN 1 Padangsidempuan mendidik murid menjadi agen transportasi. Sebagai satu-satunya madrasah aliyah yang memiliki marching band di Padangsidempuan, serta meningkatkan kepedulian terhadap tarian tradisional untuk menjaga budaya, MAN 1 Padangsidempuan juga konsisten tampil dalam olahraga tradisional dan modern untuk menyediakan madrasah yang sehat 2025. Sebagai program pengembangan holistik MAN 1 Padangsidempuan berkomitmen menciptakan ilmuwan yang berakhlak mulia. Dengan mengimplikasikan P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) mengembangkan program kewirausahaan pada keterampilan memasak, menjahit, dan melukis. Sejak tahun 2023 MAN 1 Padangsidempuan telah meraih 184 prestasi baik ditingkat provinsi, nasional, dan internasional.<sup>51</sup>

c. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Padangsidempuan

Setiap MAN diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap MAN yang harus

---

<sup>51</sup> Humas MAN 1 Padangsidempuan, Profil MAN 1 Padangsidempuan, <https://man1psp.sch.id/> (diakses pada tanggal 8 Maret 2025, Pukul 17.35 WIB).

dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di MAN 1 Padangsimpuan begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.

Adapun visi dan misi MAN 1 Padangsimpuan sebagai berikut:

1). Visi: Terwujudnya Madrasah yang unggul, komptitif, berakhlak Mulia, Berbudaya dan Ramah Lingkungan.

2). Misi:

a). Tewujudnya Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

b). Terwujudnya Pembelajaran berbasis PAIKEMI.

c). Terwujudnya Peserta didik yang Unggul dan Kompetitif dalam bidang Akadenik dan Non Akademik.

d). Terwujudnya Keselarasan Nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK.

e). Terwujudnya Peserta didik yang memahami nilai-nilai budaya.

f). Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih dan asri.

a. Tujuan:

1) Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif, religious, berbasis akhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

2) Menyiapkan tenaga pendidik dan sebagai suri tauladan bagi peserta didik baik dalam kedisiplinan maupun ibadah dan akhlak.

3) Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik baik Intelektual, Emosional, dan Spiritual.

- 4) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreativitas dan prestasi peserta didik
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan berbagai Inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya dalam event akademik dan non akademik.

Menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat diterima di perguruan tinggi PTN & PTIK.<sup>52</sup>

d. Keadaan Tenaga Pendidik dan pegawai

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan lancar dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun Struktur Organisasi di MAN 1 Padangsidempuan.

---

<sup>52</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidempuan, Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Padangsidempuan”, <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/> , (diakses tanggal 8 Maret 2025 pukul 12.00 WIB).

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Man 1 Padangsidempuan

NAMA	JABATAN
Drs. H. Fajaruddin Tanjung	Komite Sekolah
Dra. Hj. Wasilah Lubis, S.Pd., M.A.	Kepala Sekolah Madrasah
Hj. Siti Anita Harahap, S.sos	KA.UR Tata Usaha
Rahmat Lubis, S.Pd., M.Pd.	WKM. Kurikulum
Dedi Riandi Pasaribu, S.Pd	WKM Kesiswaan
Sadirman Nasution, S.E., S.Pd., M.M.	WKM. Sarpras
Marataon Hasibuan, S.Pd	WKM. Humas
Zulhairul Nainggolan, S.Pd.I	Bendahara
Salim Sabil Hasibuan, S.E.	Operator
Rizky Ananda Putri, S.E.	OP. Emis
Melda Yanti Siregar, S.Pd.	Kepegawaian
Laila Nurshoplak, SP.	Kearsipan

Asria Murti, S.Pd.	Op. Ekin
Abd. Rahman Manurung, A. Md. Kom	Op. Rdm
Padlan Abdul Rasyid, S. Kep	Dokumentasi
Suaib Nasution	Buku Induk
Ibrahim Abdul Rangkuti, A. Md	Surat Menyurat
Muhammad Haryadi, S. Kom	Agenda Surat
Santi Pohan, S.Pd	Pustakawan
Anisa Melati Azhari Lubis, S.S.I	Putakawan
Muhammad Alparizi Hrp, S.Pd	Keamanan
Dedi Roigustin Nasution	Keamanan
Fitrah Eko Priyanto, S.Pd	Penjaga Malam
Arifin Sihombing	Petugas Kebersihan
Longgom	Petugas Taman

Sumber Data: Diperoleh dari Ruang Kepala Madrasah  
MAN 1 Padangsidimpuan<sup>53</sup>

Adapun Data guru yang ada di MAN 1 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Guru MAN 1 Padangsidimpuan**

Personel	81
Guru	77
Tenaga Kependidikan	4
Laki-laki	27

<sup>53</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidimpuan”, <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/> , (diakses tanggal 8 Maret 2025 pukul 12.10 WIB).

Perempuan	50
PNS	42
Non PNS	34

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen MAN 1 Padangsidimpuan  
Tahun Ajaran 2024/2025

e. Data Siswa

Jumlah peserta didik di MAN 1 Padangsidimpuan yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Padangsidimpuan. Tabel berikut jumlah peserta didik sebagai berikut  
Data Siswa

**TABEL 4.3 Siswa MAN 1 Padangsidimpuan**

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	467
2	Perempuan	747
Jumlah		1214

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen MAN 1 Padangsidimpuan  
Tahun Ajaran 2024/2025 <sup>54</sup>

f. Sarana Prasarana

Proses pembelajaran akan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau saran prasana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik MAN 1 Padangsidimpuan secara sudah baik dan dapat digunakan untuk

---

<sup>54</sup> Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, 6 Maret 2025.

mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 33 kelas yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan MAN 1 Padangsidempuan. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana dan prasarana terlihat bahwa kondisi fisik di MAN 1 Padangsidempuan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan.

Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana MAN 1 Padangsidempuan, dijelaskan sebagai berikut: Pada Tabel 4.4

Tabel 4.4

## Data Sarana Prasarana MAN 1 Padangsidempuan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket
1.	Ruang Kelas	33	√			
2.	Perpustakaan	1	√			
3.	Ruang Guru	1	√			
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	√			
5.	Ruang Tata Usaha	1	√			
6.	Ruang Bimbingan Konseling	1	√			
7.	Ruang Paskibra	1	√			
8.	Ruang Osis	1	√			
9.	Ruang Pramuka	1	√			
10.	Ruang Marching Band	1	√			

11.	Ruang Olahraga	1	√			
12.	Lab IPA	1	√			
13.	Lab Bahasa	1	√			
14.	Lab Komputer	1	√			
15.	Kamar mandi Guru	2	√			
16.	Kamar Mandi Ruang TU	2	√			
17.	Kamar Mandi Kepsek	1	√			
18.	Pos Satpam	1	√			
19.	Lapangan Olahraga	2	√			
20.	Parkiran	1	√			
21.	Ruang Ibadah	1	√			
22.	Gudang	3	√			
23.	Kantin	3	√			

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha  
MAN 1 Padangsidempuan<sup>55</sup>

## 2. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa guru akidah akhlak melakukan

a). Penggunaan metode yang bervariasi (As-Sulub al-Mutanawwi'ah )

Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

---

<sup>55</sup> Observasi dari Tata Usaha di MAN 1 Padangsidempuan, 6 Maret 2025.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga guru perlu memilih yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik masing-masing siswa. Sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan menggabungkan berbagai metode tersebut guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam pendidikan Islam *As-Sulub al-Mutanawwi'ah* (الأساليب المتنوعة), istilah ini menekankan bahwa pendidik perlu menyesuaikan metode dengan keadaan siswa, agar pelajaran lebih efektif dan bermakna.



Hal ini dikonfirmasi hasil wawancara oleh guru menyebutkan:

*“ Menurut saya, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh*

*siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mereka pun dapat meningkat.”*

Hal ini juga dikonfirmasi oleh siswa mengenai menggunakan media pembelajaran kepada Alya Latifah dari kelas X-F menyebutkan bahwa:

*‘Menurut saya, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi dapat membuat saya lebih percaya diri menyampaikan pendapat dan saling tukar pikiran dengan guru membuat belajar lebih menarik dan mudah dipahami.’<sup>56</sup>*

Berdasarkan hasil di atas guru dan siswa mengatakan penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, meningkatkan partisipasi dan motivasi mereka, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif.

#### b). Pendekatan Individu (Al-manhaj al-fardi)

Pendekatan individu kepada siswa adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk memahami kebutuhan dan kesulitan belajar siswa secara personal. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan,

---

11.15 <sup>56</sup> Alya latifah, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 12 Agustus 2025 Pukul WIB).

mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan belajar siswa secara spesifik, dan mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan belajar dengan lebih efektif.<sup>57</sup>

Pendekatan individu dalam Islam Al-manhaj al-fardi ( المنهج الفردي ) adalah cara mendidik dan membimbing seseorang dengan memperhatikan kondisi, karakter, kemampuan, dan kebutuhan pribadinya, sesuai dengan prinsip keadilan dan kasih sayang dalam ajaran Islam.



Hal ini dikonfirmasi hasil wawancara oleh guru menyebutkan:

*“Menurut saya, pendekatan individu sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Dengan memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, saya dapat mengetahui kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa.”*

---

<sup>57</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:Rineka Cipta, 2020), hlm.102.

Berdasarkan hasil di atas guru mengatakan pendekatan individu sangat perlu dilakukan karena hal ini dapat membantu guru dalam memahami dan memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki potensi belajar yang berbeda-beda, serta dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas (*Al-Badī'iyah fī at-Tadrīs*)

Kreativitas guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan kreativitasnya, guru dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan efektif, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Kreativitas guru dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti menggunakan media pembelajaran yang inovatif, mengembangkan aktivitas pembelajaran yang interaktif, dan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.<sup>58</sup>

Istilah *Al-Badī'iyah fī at-Tadrīs* (البديعية في التدريس) ini berasal dari kata *badī'* yang berarti “indah, unik, luar biasa.” Dalam konteks pendidikan Islam, ini menggambarkan kemampuan guru menghadirkan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan inspiratif, sesuai adab dan nilai Islam.

---

<sup>58</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdayarka, 2020), hlm.87.



Hal ini dikonfirmasi hasil wawancara oleh guru menyebutkan:

*“Kreativitas guru dalam mengelola kelas sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan menggunakan metode dan strategi yang kreatif, saya dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar.”*

Berdasarkan hasil di atas guru mengatakan kreativitas guru dalam mengelola kelas juga penting karena dapat membuat pembelajaran tidak membosankan serta membantu siswa mengatasi kejenuhan belajar.

d). Memberikan tugas tambahan (At-Taklīf az-Ziyādi)

Guru memberikan tugas tambahan seperti remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang belum dikuasai oleh siswa. Dengan remedial

siswa dapat memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kemampuan akademisnya dan membangun kepercayaan diri siswa.<sup>59</sup>

Kata taklīf (التكليف) dalam bahasa Arab berarti pembebanan tugas atau amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, memberikan tugas tambahan kepada peserta didik berarti melatih mereka untuk bertanggung jawab, disiplin, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.



Hal ini dikonfirmasi hasil wawancara oleh guru menyebutkan bahwa:

*“Remedial merupakan salah satu cara efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal.”*

---

<sup>59</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 134

Hal ini juga dikonfirmasi oleh siswa mengenai menyiapkan rencana kepada Hairil Akbar selaku siswa kelas X- A menyebutkan bahwa:

*“Menurut saya, tugas tambahan yang diberikan guru seperti remedial dapat memberikan saya kesempatan untuk memperbaiki nilai dan meningkatkan kemampuan saya.”<sup>60</sup>*

Berdasarkan hasil di atas guru dan siswa mengatakan memberikan tugas tambahan dapat membangun kepercayaan diri dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X. Salah satu strategi yang digunakan adalah memberikan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi. Guru melakukan identifikasi kesulitan melalui evaluasi hasil belajar, kemudian memberikan penjelasan tambahan dengan bahasa sederhana serta contoh nyata dalam kehidupan sehari-

---

<sup>60</sup> Hairil Akbar, Wawancara (MAN 1 Padangsidempuan, 11 Agustus 2025 Pukul 12.45 WIB).

hari. Strategi ini terbukti membantu sebagian siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memahami konsep dasar Akidah Akhlak.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar suasana kelas lebih menarik dan tidak monoton. Hadis tentang Rasulullah mengajar secara bervariasi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ

فِي الْأَيَّامِ، كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا

Terjemahan: Rasulullah ﷺ memberikan nasihat kepada kami pada hari-hari tertentu (tidak setiap hari), karena beliau khawatir kami akan merasa bosan.”(HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Metode yang diterapkan antara lain diskusi kelompok, tanya jawab, dan penggunaan media video pembelajaran. Dengan metode ini, siswa yang kurang aktif dapat lebih terlibat, sementara siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu melalui kerja sama dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak.

Guru Akidah Akhlak juga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis teknologi dan metode tanya jawab, ceramah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat membuat pembelajaran lebih

menarik dan interaktif, serta meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap sumber belajar.

Selain itu, guru Akidah Akhlak juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat memperoleh dukungan dari orang tua dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

Strategi remedial di sekolah sering digunakan bersama pendekatan spritual, bimbingan individu dan pembelajaran kelompok kecil. Diferensiasi pembelajaran merujuk pada upaya guru dalam menyesuaikan materi, prosedur sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, dan minat siswa.

Guru harus membuat strategi diferensiasi untuk pendidikan akidah akhlak yang mempertimbangkan tingkat pemahaman nilai-nilai moral dan agama siswa. Misalnya siswa lebih visual dapat menerimamedia grafis tentang perilaku terpuji, sementara siswa yang lebih berpartisipasi dalam simulasi praktik akhlak.<sup>61</sup>

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa, beberapa langkah dapat dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan orang tua. Dengan meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Pihak sekolah harus menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, buku-buku

---

<sup>61</sup> Ahmad fauzan, strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTS Muhammadiyah Datarang kabupaten Gowa, *jurnal kajian ilmu pendidikan* , Vo.1 6, No.2, (2025), hlm.739.

referensi yang cukup serta media pembelajaran yang relevan. Sekolah dan orang tua bekerja sama dalam merancang strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, serta memberikan dukungan sosial yang positif untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Mata pelajaran akidah akhlak memiliki tantangan tersendiri dalam pengajarannya. Selain memerlukan pemahaman yang mendalam tentang agama, akidah akhlak juga melibatkan sikap dan perilaku siswa, yang tidak selalu mudah dicapai oleh siswa. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka, karena pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung.<sup>62</sup>

Optimalisasi pembelajaran menjadi tugas pokok guru kelas dalam mengantarkan siswanya untuk mencapai prestasi yang baik. Terkadang guru terlalu berharap tinggi namun kenyataannya justru mengecewakan. Oleh karena itu guru harus mengenali, mengevaluasi dan mengidentifikasi penyebab terjadi penurunan hasil belajar siswa. Guru juga perlu melakukan identifikasi potensi siswa ditelusuri dari prestasi sebelumnya dengan melakukan observasi. Apabila dari hasil observasi dan identifikasi ada indikasi bahwa siswa mengalami kesulitan belajar maka perlu ada tindakan segera untuk teliti mampu mengidentifikasi kesulitan siswa ditinjau dari kesulitannya, faktor

---

<sup>62</sup> Karliana Pakaya, Analisis faktor kesulitan belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak , *jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah* , Vol. 14, No.1, (2024), hlm.92-94.

penyebab dan cara mengatasi yang relevan dengan faktor penyebabnya. Problematika pembelajaran yang sering dihadapi guru adalah menyesuaikan persoalan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa meliputi kesulitan pra akademik dan kesulitan akademik dan guru juga harus mampu memahami karakteristik siswa untuk menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi siswa.<sup>6364</sup>

Sebagai seorang guru, mereka berpikir secara produktif. Berpikir produktif dapat dimaknai mengembangkan ide-ide yang membangun. Aktivitas ini dapat dihadirkan dalam pembelajaran melalui tanya-jawab dengan peserta didik atau menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Mengembangkan ide melalui berbagai ketereampilan secara langsung berupaya memberi tugas yang dapat membangun produktif menjadi kunci keberhasilan pembelajaran dan memberikan motivasi yang kuat dari guru untuk mencapai yang diinginkan dalam mewujudkan strategi tersebut.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa guru memberikan motivasi dan pembinaan akhlak sebagai bagian dari strategi mengatasi kesulitan belajar. Guru berupaya menumbuhkan kesadaran bahwa pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya penting secara akademik, tetapi juga bermanfaat bagi pembentukan karakter dan

---

<sup>63</sup> Rini Dwi, Strategi guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar akademik siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar , *jurnal pendidikan*, Vol.2, No.2, (2024), hlm.149.

sikap sehari-hari. Dengan memberikan perhatian, nasehat, serta apresiasi kepada siswa, motivasi belajar mereka meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kombinasi strategi individual, variasi metode, dan pemberian motivasi menjadi kunci penting bagi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padangsidempuan. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
2. Keterbatasan waktu penelitian
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis.
4. Pengunduran waktu wawancara peneliti dengan narasumber.
5. Keterbatasan penelitian dalam pembuatan instrument dengan baik.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan

tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Strategi guru akidah akhlak mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, yaitu dengan mengidentifikasi kesulitan belajar, menganalisis penyebab kesulitan, dan mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga melakukan evaluasi secara terus-menerus untuk memantau kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang masih perlu ditingkatkan, sehingga siswa dapat mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Langkah-langkah yang diambil guru Akidah Akhlak meliputi pemberian remedial, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pendekatan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan, kreativitas guru dalam mengelola kelas dan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar. Guru juga melakukan evaluasi secara terus-menerus untuk memantau kemajuan siswa.

Guru Akidah Akhlak memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti kemampuan dan pengalaman guru, buku teks, media pembelajaran, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

## **B. Implikasi**

Implikasi strategi guru Akidah Akhlak memiliki peran yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Melalui penerapan strategi seperti pendekatan individual, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian bimbingan personal, serta pengelolaan kelas yang baik, guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di MAN 1 Padangsidimpuan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa, agar kesulitan belajar dapat diidentifikasi dan diatasi secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar siswa, sehingga permasalahan belajar dapat ditangani secara menyeluruh.

Secara lebih luas, penelitian ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembinaan sikap, motivasi, dan kepribadian siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi serta mampu mengatasi hambatan belajar dengan baik. Dengan demikian, strategi yang tepat dari guru Akidah Akhlak dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus membentuk karakter siswa yang tangguh dan berakhlakul karimah.

### **C.Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Guru Akidah Akhlak, diharapkan agar terus berupaya meningkatkan kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru perlu memperbanyak penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, baik berupa buku, audio-visual, maupun aplikasi digital, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru hendaknya lebih sering melakukan evaluasi diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga strategi yang digunakan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas.

#### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan agar lebih memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Siswa perlu lebih aktif bertanya kepada guru apabila menghadapi kesulitan dalam memahami materi dan memanfaatkan waktu di luar kelas untuk mengulang pelajaran serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah juga sangat penting agar kemampuan mereka dapat meningkat. Selain itu, belajar secara berkelompok bersama teman sebaya dapat menjadi salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar,

di mana siswa bisa saling membantu dan berdiskusi mengenai materi yang dianggap sulit.

### 3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah, disarankan agar menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai, seperti fasilitas, perpustakaan digital, maupun media audio-visual yang mendukung pembelajaran Akidah Akhlak. Sekolah juga perlu mengadakan pelatihan rutin bagi guru agar semakin terampil dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif. Selain itu, sekolah sebaiknya menyediakan waktu tambahan berupa kelas remedial khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta memperkuat peran layanan bimbingan konseling untuk mendampingi siswa yang memiliki hambatan akademik maupun psikologis.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian mendatang dapat difokuskan pada efektivitas strategi tertentu, seperti metode diskusi, hafalan, atau pemanfaatan teknologi digital, sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai keberhasilannya. Peneliti juga dapat memperluas objek penelitian pada sekolah lain atau jenjang pendidikan yang berbeda, agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat dibanding

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mukhtar Muhammad, (2021) "Peran Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, no. 2.
- Amalia, S, (2022), *Strategi dan Evaluasi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anggito Albi, ( 2018), *Metode penelitian kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Anonim, (2023), *Kesulitan Belajar pada Siswa: Gejala dan Penyebabnya*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan.
- Asma, (2023), *Faktor Penyebab dan Penanggulangan Kesulitan Belajar pada Siswa*, Jakarta: Penerbit Universitas.
- Burton, (2020), *Teaching and Learning in Diverse Classrooms, 2nd ed.* London: SAGE Publications.
- Chandler Alfred, (2021), *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise* Cambridge: MIT Press.
- Deshler, D & Schumaker, J, (2022), *Teaching Learning Strategies to Students with Learning Disabilities*, 4th ed, Boston: Pearson.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M, (2021), *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education*, 13th ed. Boston: Pearson.
- Haryanto,T.,(2021), *Pembelajaran Kooperatif: Teori dan Implementasi dalam Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Indeks.
- Hidayat, R. (2022), *Pendekatan Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hidayati, A, (2020), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol 15, No1.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2020) Edisi ke-5, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2021).Edisi Kelima, Jakarta: Balai Pustaka.
- Kirk, S. A., & Gallagher, J. J, (2021), *Educating Exceptional Children*, 13th ed. Boston: Cengage Learning.
- Kurniawan, M & Farida, S. (2020) "Pentingnya Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1) .
- Kusuma, A. & Rina, E, (2023), *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran* Bandung: Penerbit Nuansa.
- M. Iqbal, (2022), Pentingnya Aqidah dalam Kehidupan Seorang Muslim, *Jurnal Aqidah Islam*, Vol. 7, No. 2 .

- Michael Porter, *Competitive Strategy*, (2022), *Techniques for Analyzing Industries and Competitors* New York: Free Press.
- Mintzberg Hendry, (2020), *The Rise and Fall of Strategic Planning* New York: Free Press.
- Mulyadi, (2022), *Pengantar Pendidikan Khusus*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahayu, S., & Wijayanti, E, (2025), "Pentingnya Penyesuaian Strategi Pembelajaran dengan Gaya Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Inovasi*, 20(2).
- Rahmat, F, (2023), *Strategi Pembelajaran untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Pendekatan Terstruktur dan Evaluasi*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ramadhan Razali, (2022), *Ragam Analisis Data Penelitian*, Madura: IAIN Madura Press.
- Reber, A.S, (2023), *Pengantar Psikologi Kognitif, diterjemahkan oleh Muhibbin Syah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santoso Budi, (2021), *Konsep dan Perkembangan Strategi dalam Berbagai Bidang*, Jakarta: Penerbit Ilmu Pengetahuan.
- Zaki Ahmad, (2022), *Akidah Akhlak dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Penerbit Universitas Islam.
- Salusu, S.,(2021), *Manajemen Strategis: Konsep dan Aplikasi* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sandu Siyoto, (2020), *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing.
- Sari, R.(2023) *Langkah-langkah Efektif Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Pendekatan Diagnostik dan Solusi*, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Shalibi, Jamil, (2018), *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Gowa: Gunadarma Ilmu.
- Shirley, M,(2022), *Strategic Planning for Organizations*, London: Sage Publications.
- Maimunah Siti. (2021) "Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 21, no. 2.
- Slavin, R. E, (2020), *Educational Psychology: Theory and Practice*, 12th ed.,(Boston: Pearson.
- Sudirman, A, (2021), *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan* Yogyakarta: Andi Publishe.
- Sugiono, (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Bandung: Albeta.

- Sutrisno, A, (2022), *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah: Pendekatan dalam Meningkatkan Kemampuan Kritis Siswa*, Yogyakarta: Penerbit Student Library.
- Sutrisno, B, (2022), *Strategi Penanggulangan Kesulitan Belajar Siswa: Pendekatan dan Implementasi dalam Kelas*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syah, Muhibbin, (2023), *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, D, (2021), *Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyuni, D, (2022), *Pendekatan Sistematis untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa: Proses dan Strategi Efektif*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I.IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Nadia Aisyah Pasaribu
2. NIM : 2120100162
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 13 Desember 2002
5. Anak Ke : 2
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Tano Bato Kampung Baru  
Kec. Padangsidempuan Utara
10. Telp. HP : 085361590669
11. E-mail : nadiaapasaribu13@gmail.com

### **II.IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Sabaruddin Pasaribu
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Padangsidempuan
  - d. Telp/HP : 082286084005
2. Ibu
  - a. Nama : Nelly Rawati Harahap
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Padangsidempuan
  - d. Telp/ HP : 082286084005

### **III.PENDIDIKAN**

1. Sekolah Dasar : SD 200105 Padangsidempuan
2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 4 Padangsidempuan
3. Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Padangsidempuan

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1: Mengenai pedoman observasi

Menggali informasi terkait strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan, serta mengetahui respon dan efektivitas penggunaannya terhadap siswa.

NO	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Memberikan waktu / tugas tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓		
2.	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk membantu siswa memahami materi	✓		
3.	Memindahkan siswa ke kelompok, kelas, atau sekolah lain yang lebih mendukung perkembangannya	✓		

4.	Meminta bantuan teman sebaya yang lebih unggul dalam akademik untuk membantu proses belajar	✓		
5.	Guru melakukan evaluasi atau tes untuk mengetahui pemahaman siswa	✓		
6.	Memberikan perhatian khusus dan memotivasi siswa yang mengalami kesulitan belajar	✓		
7.	Mengembangkan bakat khusus siswa melalui berbagai kegiatan	✓		

## **Lampiran 2: Mengenai Pedoman Wawancara**

Menggali pandangan siswa dan guru mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

### **1. Gambaran umum objek penelitian ( untuk kepala madrasah)**

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Padangsidempuan?

- b. Apa saja visi dan misi MAN 1 Padangsidempuan?
- c. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
- d. Bagaimana status kelembagaan MAN 1 Padangsidempuan?
- e. Apa yang menjadi keunggulan MAN 1 Padangsidempuan?
- f. Bagaimana keadaan sarana dan prasana MAN 1 Padangsidempuan?

## **2. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak**

1. Strategi apa yang ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana ibu memilih strategi yang tepat untuk masing-masing siswa?
3. Langkah-langkah apa yang diambil ibu untuk mengidentifikasi kesulitan belajar Akidah Akhlak pada siswa?
4. Apa saja sumber daya alam yang utama ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Akidah Akhlak?
5. Sumber daya apa yang ibu gunakan untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat AL-Qur'an dengan lebih efektif?
6. Bagaimana ibu menyesuaikan sumber belajar dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda?
7. Apa saja jenis kesulitan belajar yang sering ibu temukan pada siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?
8. Apakah ibu membuat rencana pembelajaran khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajara?

## **3. Wawancara Dengan Siswa Kelas X-A**

1. Apakah anda merasa terbantu dengan startegi yang digunakan oleh guru Akidah akhlak?
2. Menurut anda cara mana yang paling efektif untuk membantu belajar Akidah Akhlak?
3. Bagaiman reaksi anda terhadap langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses belajar Akidah Akhlak?
4. Apakah sumber belajar yang digunakan guru dapat membantu anda menjadi lebih paham?
5. Apakah anda merasa sumber belajar yang digunakan guru sesuai dengan kemampuan siswanya?
6. Menurut anda apa saja media atau alat bantu yang digunakan saat mengajar Akidah Akhlak?
7. Apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak ketika Anda mengalami kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
8. Apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membantu Anda mengatasi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari?

#### **Analisis Data Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Strategi apa yang bapak/ibu gunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak?	Strategi pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, tanya jawab serta menggunakan media agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. (wawancara guru 1, 20/08/2025)

		<p>Strategi yang saya gunakan adalah dengan memberikan pendekatan individual, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami siswa. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Saya menggunakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman misalnya, dengan metode praktik langsung dalam kegiatan keagamaan sehingga siswa lebih mudah memahami. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Strategi yang saya terapkan adalah menggunakan metode tanya jawab dan metode kisah (storytelling) serta mengaitkan materi dengan fenomena sosial yang dekat dengan siswa. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Strategi saya yaitu menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, seperti membuat poster akhlak dan menulis kisah keteladanan atau praktik langsung dalam kegiatan sosial. (wawancara guru 5, 26/08/2025) Strategi saya lebih banyak menggunakan metode pembiasaan seperti membiasakan membaca doa harian, membaca AL-Qur'an sebelum pelajaran dan praktik akhlak di sekolah. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>
2.	Bagaimana bapak/ibu memilih strategi yang tepat untuk masing-masing siswa?	<p>Saya menyesuaikan strategi dengan karakteristik, kemampuan serta gaya belajar siswa. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p>

		<p>Saya memilih strategi berdasarkan gaya belajar siswa. Misalnya, ada yang lebih cepat memahami melalui cerita, ada yang melalui hafalan, dan ada juga yang lebih suka praktik langsung. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Strategi dipilih sesuai latar belakang siswa. Jika anak lebih visual, saya gunakan gambar atau video, kalau auditori saya gunakan ceramah dan audio, sedangkan kinestetik saya ajak praktik. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Saya memilih strategi dengan melihat respon siswa ketika pembelajaran. Jika mereka terlihat bosan, saya ganti metode lain agar lebih variatif. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Pemilihan strategi saya lakukan dengan cara melihat minat dan bakat siswa, agar mereka merasa lebih nyaman dalam belajar. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Strategi dipilih berdasarkan kondisi psikologis siswa, misalnya ada yang perlu pendekatan emosional, ada juga yang lebih suka penjelasan logis. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>
3.	Langkah-langkah apa yang diambil bapak/ibu untuk mengidentifikasi kesulitan belajar Akidah Akhlak pada siswa?	<p>Saya melakukan observasi saat proses belajar, memberikan tes atau kuis serta melakukan wawancara atau tanya jawab dengan siswa. Selain itu juga harus mencari sumber informasi dari wali kelas dan orang tua. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Untuk mengidentifikasi kesulitan siswa, saya melakukan observasi ketika mereka belajar, mengecek nilai tugas dan ulangan, serta berdialog dengan siswa tentang kesulitan yang mereka rasakan.</p>

		<p>(wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Saya mengidentifikasi dengan memberikan tes diagnostik, melakukan wawancara ringan, dan memperhatikan interaksi siswa dalam kelas. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Identifikasi saya lakukan dengan kuis singkat, catatan hasil belajar, serta diskusi bersama wali kelas dan orang tua. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Saya mengidentifikasi kesulitan belajar melalui hasil evaluasi, pengamatan saat diskusi, serta catatan perkembangan belajar siswa. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Identifikasi saya lakukan dengan tes awal, wawancara personal, dan memeriksa catatan guru sebelumnya (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>
4.	<p>Apa saja sumber daya alam yang utama bapak/ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar Akidah Akhlak?</p>	<p>Memanfaatkan lingkungan sekitar seperti mesjid sekolah, perpustakaan serta contoh nyata dari kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Sumber daya alam yang saya gunakan adalah lingkungan sekitar, seperti taman sekolah, kebersihan kelas, dan kegiatan gotong royong sebagai contoh nyata akhlak. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p>

		<p>Sumber daya alam yang saya manfaatkan adalah lingkungan masjid, pepohonan, dan alam sekitar sebagai bukti kebesaran Allah yang bisa dijadikan pelajaran akidah. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p> <p>Sumber daya alam yang digunakan adalah lingkungan sekolah, seperti kebersihan halaman, tanaman, dan sungai kecil di dekat sekolah untuk menjelaskan konsep menjaga ciptaan Allah. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Sumber daya alam yang saya gunakan adalah lingkungan sekitar, seperti kegiatan berkebun, menjaga kebersihan lingkungan, serta interaksi sosial di masyarakat. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Sumber daya alam yang digunakan adalah tumbuhan, hewan, dan fenomena alam (matahari, bulan, bintang) sebagai tanda kebesaran Allah. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>
5.	<p>Sumber daya apa yang bapak/ibu gunakan untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat AL-Qur'an dengan lebih efektif?</p>	<p>Menggunakan metode mendengar dan menirukan, serta melakukan muroja'ah (mengulang bersama-sama) dan memanfaatkan aplikasi Al-Qur'an digital dan rekaman mrattal agar siswa bisa berlatih di rumah. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Untuk hafalan Al-Qur'an, saya memanfaatkan mushaf, audio murottal, dan metode talaqqi, yaitu membaca bersama guru dengan pengulangan. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Untuk membantu hafalan, saya menggunakan aplikasi digital, kartu hafalan, serta rekaman bacaan yang bisa diputar berulang. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p>

		<p>Untuk hafalan, saya gunakan metode talaqqi, target hafalan mingguan, serta muroja'ah pagi bersama-sama. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Untuk membantu hafalan, saya menggunakan kompetisi hafalan, muroja'ah berkelompok, dan pengulangan ayat setiap pagi. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Untuk hafalan, saya gunakan talaqqi, rekaman murottal, serta kerja kelompok hafalan bersama teman. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>
6.	<p>Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan sumber belajar dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda?</p>	<p>Membagi materi menjadi beberapa tingkat kesulitan, memberi tugas sesuai kemampuan siswa serta memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Saya menyesuaikan dengan cara memberikan materi tambahan untuk siswa yang cepat memahami, sedangkan bagi yang lambat saya beri penjelasan lebih sederhana dan bimbingan khusus. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Sumber belajar saya buat bertingkat. Bagi siswa yang lemah, saya berikan materi sederhana, sedangkan yang cepat saya beri soal pengayaan. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p>

		<p>Saya menyesuaikan dengan membagi siswa dalam kelompok sesuai kemampuan, sehingga siswa yang kuat bisa membantu yang lemah. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Saya memberikan materi dalam bentuk modul bertingkat, yang sederhana untuk siswa lemah dan yang lebih menantang untuk siswa yang cepat. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Saya menggunakan pendekatan diferensiasi, dengan materi sederhana untuk siswa lemah dan tantangan lebih tinggi untuk siswa berkemampuan baik. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>
7.	<p>Apa saja jenis kesulitan yang sering bapak/ibu temukan pada siswa mata pelajaran Akidah Akhlak?</p>	<p>Kesulitan yang sering muncul yaitu sulit menghafal ayat, kurang memahami makna, rendahnya konsentrasi dan kurangnya motivasi belajar. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Kesulitan yang sering saya temukan yaitu siswa kurang fokus saat pelajaran, sulit menghafal ayat, serta kesulitan memahami konsep abstrak seperti ikhlas dan sabar. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Kesulitan yang sering terjadi adalah siswa tidak terbiasa membaca teks Arab, kurang motivasi menghafal, dan cepat bosan. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p>

		<p>Kesulitan yang sering ditemukan adalah kurang konsentrasi, kesulitan mengingat ayat, dan belum mampu menghubungkan teori akidah dengan praktik nyata (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Kesulitan yang sering terjadi adalah siswa malas menghafal, kurang motivasi, dan kesulitan memahami makna teks Arab. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Kesulitan yang sering muncul adalah siswa sulit fokus, kurang dukungan dari orang tua, dan kesulitan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>
8.	Apakah bapak/ibu membuat rencana pembelajaran khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar?	<p>Iya saya membuat rencana khusus berupa program remedial, memberikan tambahan waktu belajar serta memberikan bimbingan secara individual maupun kelompok kecil sesuai kebutuhan mereka. (wawancara guru 1, 20/08/2025)</p> <p>Ya, saya membuat program pembelajaran khusus berupa remedial, latihan tambahan, serta pendampingan belajar di luar jam pelajaran. (wawancara guru 2, 21/08/2025)</p> <p>Iya, saya menyiapkan rencana pembelajaran khusus berupa jadwal muroja'ah, kelompok belajar, dan bimbingan per individu. (wawancara guru 3, 23/08/2025)</p>

	<p>Ya, saya menyiapkan rencana khusus berupa pembelajaran remedial, penjelasan lebih sederhana, serta latihan tambahan di rumah. (wawancara guru 4, 25/08/2025)</p> <p>Ya, saya membuat rencana pembelajaran khusus dengan memberi bimbingan sore hari bagi siswa yang kesulitan. (wawancara guru 5, 26/08/2025)</p> <p>Ya, saya menyiapkan program remedial, bimbingan pribadi, serta penjelasan ulang dengan cara lebih sederhana. (wawancara guru 6, 27/08/2025)</p>
--	---

### Hasil Analisis Data Wawancara Guru

<b>Reduksi Data (Koding)</b>	<b>Penarikan Kesimpulan</b>
1. Penggunaan metode yang bervariasi	Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan metode yang berbeda-beda, guru dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam dan meningkatkan partisipasi serta motivasi mereka dalam proses pembelajaran.
2. Pendekatan Individu	Pendekatan individu adalah strategi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing siswa. Guru yang menggunakan pendekatan individu akan berusaha memahami karakteristik dan kebutuhan siswa secara personal, sehingga dapat memberikan bantuan dan dukungan yang tepat.
3. Kreativitas guru dalam mengelola kelas	Kreativitas guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan guru untuk menggunakan metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang inovatif dan menarik. Guru yang kreatif dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif.
4. Memberikan tugas tambahan	Pemberian tugas tambahan seperti remedial dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memperbaiki nilai dan mencapai potensi maksimal dalam pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Analisis Data Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa terbantu dengan strategi yang digunakan oleh guru Akidah akhlak?	<p>Saya merasa terbantu karena strategi yang digunakan cukup variatif, seperti diskusi kelompok, penugasan,dll. Hal ini membuat pelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. (wawancara murid 1, 20/08/2025)</p> <p>Ya, saya merasa strategi guru sangat membantu karena penjelasan dibuat lebih sederhana. (wawancara murid 2, 21/08/2025)</p> <p>Saya cukup terbantu karena guru selalu memberikan contoh nyata. (wawancara murid 3, 23/08/2025)</p> <p>Strategi guru membantu, terutama saat guru menggunakan metode diskusi. (wawancara murid 4, 25/08/2025)</p> <p>Saya merasa terbantu karena guru memberikan motivasi dan bimbingan pribadi. (wawancara murid 5, 26/08/2025)</p> <p>Strategi guru kadang membantu, tapi perlu ditingkatkan agar lebih menarik. (wawancara murid 6, 27/08/2025)</p>
2.	Menurut anda cara mana yang paling efektif untuk membantu belajar Akidah Akhlak?	<p>Cara yang paling efektif menurut saya melalui diskusi karena dapat mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata. (wawancara murid 1, 20/08/2025)</p>

		<p>Cara yang paling efektif adalah dengan memberi contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. (wawancara murid 2, 21/08/2025)</p> <p>Menurut saya diskusi kelompok lebih efektif karena bisa saling bertukar pendapat. wawancara murid 3, 23/08/2025)</p> <p>Menggunakan media visual seperti video pembelajaran sangat membantu. (wawancara murid 4, 25/08/2025)</p> <p>Latihan soal dan hafalan secara rutin lebih efektif. (wawancara murid 5, 26/08/2025)</p> <p>Cara yang paling efektif adalah pembelajaran interaktif, bukan hanya ceramah. (wawancara murid 6, 27/08/2025)</p>
3.	<p>Bagaimana reaksi anda terhadap langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses belajar Akidah Akhlak?</p>	<p>Saya merasa cukup antusias karena guru biasanya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan memberikan contoh-contoh dari materi yang diajarkan. (wawancara murid 1, 20/08/2025)</p> <p>Saya merasa senang karena langkah-langkahnya jelas dan terarah. (wawancara murid 2, 21/08/2025)</p> <p>Reaksi saya positif karena guru sabar membimbing. (wawancara murid 3, 23/08/2025)</p> <p>Saya cukup puas karena guru memberi kesempatan bertanya. (wawancara murid 4, 25/08/2025)</p>

		<p>Saya merasa lebih semangat karena guru menggunakan metode yang bervariasi. (wawancara murid 5, 26/08/2025)</p> <p>Reaksi saya biasa saja, tapi tetap terbantu dengan penjelasan guru (wawancara murid 6, 27/08/2025)</p>
4.	Apakah sumber belajar yang digunakan guru dapat membantu anda menjadi lebih paham?	<p>Iya, sumber belajar seperti buku paket, video,dll cukup membantu siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan guru. (wawancara murid 1, 20/08/2025)</p> <p>Ya, sumber belajar yang digunakan sangat membantu saya memahami materi. (wawancara murid 2, 21/08/2025)</p> <p>Sumber belajar cukup membantu, terutama buku dan tafsir yang dibawa guru. (wawancara murid 3, 23/08/2025)</p> <p>Saya lebih paham ketika guru menggunakan media tambahan seperti slide atau video. (wawancara murid 4, 25/08/2025)</p> <p>Kadang sumber belajar membantu, tapi terkadang terlalu sulit. (wawancara murid 5, 26/08/2025)</p> <p>Sangat membantu, apalagi ketika guru memberikan ringkasan materi. (wawancara murid 6, 27/08/2025)</p>
5.	Apakah anda merasa sumber belajar yang digunakan guru sesuai dengan kemampuan siswanya?	<p>Sebagian besar sesuai, tetapi sebagian besar terlalu teoritis. Akan lebih baik jika disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan disertai dengan contoh. (wawancara murid 1, 20/08/2025)</p> <p>Ya, sumber belajar sesuai karena disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. (wawancara murid 2, 21/08/2025)</p>

		<p>Saya merasa cukup sesuai, meski ada bagian yang sulit dipahami. (wawancara murid 3, 23/08/2025)</p> <p>Sumber belajar sudah baik, tapi perlu lebih banyak contoh praktis. (wawancara murid 4, 25/08/2025)</p> <p>Menurut saya sebagian siswa kesulitan, jadi perlu tambahan penjelasan. (wawancara murid 5, 26/08/2025)</p> <p>Sumber belajar sudah cukup sesuai dengan kemampuan kelas kami. (wawancara murid 6, 27/08/2025)</p>
6.	Menurut anda apa saja media atau alat bantu yang digunakan saat mengajar Akidah Akhlak?	<p>Guru biasanya menggunakan papan tulis, dan gambar yang digunakan untuk memahami konsep-konsep Akidah Akhlak. (wawancara murid 1, 20/08/2025)</p> <p>Guru menggunakan buku pelajaran sebagai sumber utama. (wawancara murid 2, 21/08/2025)</p> <p>Media yang digunakan adalah papan tulis dan spidol. (wawancara murid 3, 23/08/2025)</p> <p>Guru kadang memakai laptop untuk menampilkan slide pembelajaran di kelas. (wawancara murid 4, 25/08/2025)</p> <p>Media yang digunakan berupa video pembelajaran. (wawancara murid 5, 26/08/2025)</p> <p>Guru juga menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama. (wawancara murid 6, 27/08/2025)</p>

7.	<p>Apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak ketika Anda mengalami kesulitan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?</p>	<p>Guru biasanya membimbing dengan cara membacakan secara perlahan, serta memberi tips mudah dalam hal menghafal dan mengadakan pengulangan bersama dan memberi waktu tambahan untuk latihan. (wawancara murid 1, 20/08/2025)</p> <p>Guru membimbing dengan cara mengulang bacaan bersama-sama. (wawancara murid 2, 21/08/2025)</p> <p>Guru memberikan waktu tambahan untuk berlatih. (wawancara murid 3, 23/08/2025)</p> <p>Guru menyarankan membaca ayat sedikit demi sedikit. (wawancara murid 4, 25/08/2025)</p> <p>Guru memberi motivasi agar tidak menyerah dalam menghafal. (wawancara murid 5, 26/08/2025)</p> <p>Guru mendengarkan bacaan hafalan saya lalu memperbaiki kesalahannya. (wawancara murid 6, 27/08/2025)</p>
8.	<p>Apa yang dilakukan guru Akidah Akhlak untuk membantu Anda mengatasi kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak siswa untuk berdiskusi serta bebragi pengalaman. (wawancara murid 1, 20/08/2025)</p> <p>Guru membimbing dengan cara mengulang bacaan bersama-sama. (wawancara murid 2, 21/08/2025)</p> <p>Guru memberikan waktu tambahan untuk berlatih. (wawancara murid 3, 23/08/2025)</p>

	<p>Guru menyarankan membaca ayat sedikit demi sedikit. (wawancara murid 4, 25/08/2025)</p> <p>Guru memberi motivasi agar tidak menyerah dalam menghafal. (wawancara murid 5, 26/08/2025)</p> <p>Guru mendengarkan bacaan hafalan saya lalu memperbaiki kesalahannya. (wawancara murid 6, 27/08/2025)</p>
--	--

## Hasil Analisis Data Wawancara Siswa

<b>Reduksi Data (Koding)</b>	<b>Penarikan Kesimpulan</b>
1. Metode pembelajaran aktif	Metode pembelajaran yang aktif seperti diskusi, tanya jawab sehingga siswa dapat lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar. Dengan cara ini siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlatih berpikir kritis dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan individu	Pendekatan individu membantu siswa yang lambat memahami materi agar tetap bisa mengikuti pelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing.
3. Motivasi dan inspirasi	Memberikan motivasi dan nasihat serta dorongan kepada siswa dapat membuat lebih percaya diri, bersemangat, dan termotivasi untuk menerapkan nilai akidah akhlak dalam keseharian.
4. Penggunaan Teknologi	Dengan menggunakan teknologi siswa lebih mudah memahami konsep abstrak dan merasa pelajaran lebih relevan dengan perkembangan zaman.
5. Kolaborasi dengan orang tua	Kolaborasi ini dapat membantu siswa dalam menerapkan nilai akidah akhlak tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

### Dokumentasi Wawancara

#### Wawancara Bersama Kepala Sekolah



**Wawancara bersama Bapak H. Herman Nasution, S. Ag**

**Wawancara Bersama Guru Aqidah Akhlak Kelas X MAN 1  
Padangsidimpun**



**Wawancara bersama Ibu Masjuniati, S. Ag**



**Wawancara bersama Bapak Rahmat Lubis, S.Pd, M.Pd**



**Wawancara bersama Ibu Khoirun Nisa' Nasution, S. Pd**

**Dokumentasi Wawancara bersama Peserta Didik**



**Wawancara bersama Fajar Hadi Harahap**



**Wawancara bersama Aura Syaqla**



**Wawancara bersama Hairil Akbar**



**Wawancara bersama Afa Raya**



Memberikan soal remedial sebagai tugas tambahan kepada siswa



Lokasi penelitian MAN 1 Padangsidempuan



Guru melakukan pendekatan individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar



Menggunakan metode ceramah saat pembelajaran di kelas



Menggunakan metode tanya jawab antara guru dan siswa



Pengelolaan kelas menjadi kondusif sebelum pembelajaran dimulai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

19 Mei 2025

Nomor : B1893 /Un.28/E.1/PP. 00.9/05/2025  
 Lamp : -  
 Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:  
 1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd (Pembimbing I)  
 2. Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nadia Aisyah Pasaribu  
 Nim : 2120100162  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PAI

Dr. Lis Wulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
 NIP.19801224 200604 2001

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
 NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Kota Padangsidimpuan  
Website : man1psp.sch.id ; e-mail : mansatupsp.tatausaha@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 955/Ma.02.20.01/PP.00.6/09/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : H. Herman Nasution, S.Ag  
NIP : 196906081999031003  
Pangkat /Gol : Pembina / IV-a  
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah  
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nadia Aisyah Pasaribu  
NIM : 2120100162  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Padangsidimpuan".

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 3799/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 tanggal 11 Agustus 2025, benar telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan pada tanggal 19 s.d 30 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.



Padangsidimpuan, 02 September 2025

Plt. Kepala

Herman Nasution

